

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR
LIMBAH (IPAL) MELALUI PENERAPAN *GREEN*
ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH POLEWALI MANDAR**



OLEH

**DWI SUNARTI
NIM: 2120203862202018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR
LIMBAH (IPAL) MELALUI PENERAPAN *GREEN*
ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH POLEWALI MANDAR**



OLEH

DWI SUNARTI

NIM: 2120203862202018

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Dwi Sunarti

NIM : 2120203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-2972/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Pembimbing : Disetujui oleh
NIP. : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (...)
2003029203

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamProf. Dr. Khalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102081001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air
Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green*
Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah
Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Dwi Sunarti

NIM : 2120203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-2972/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 1 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua)

Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota)

Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)

Mengingat
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muhammadun, M.Ag.
NIP: 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tiada ungkapan yang lebih pantas selain rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya skripsi berjudul “Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh umat beliau hingga akhir masa.

Dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Subaedah dan Muhammad Usman, atas cinta, ketulusan, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti, meski tanpa pernah merasakan bangku pendidikan tinggi, namun kerja keras, keteguhan hati, dan doa yang terus terlantun menjadi cahaya penguat langkah hingga penulis mampu sampai di titik ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara-saudari tercinta, Suci Hanawali, Tri Sunandar, dan Sukmawati, atas doa, dukungan, serta semangat yang selalu mengiringi perjalanan ini. Tak lupa, penulis mempersembahkan doa dan penghormatan untuk Almarhum H. Abd. Rahman yang pernah membesarkan dengan penuh cinta, dan Almarhumah Hj. Saenab yang telah merawat serta menjadi penguat hati di setiap waktu, seraya memohon kepada Allah SWT agar melimpahkan rahmat, ampunan, dan tempat terbaik di sisi-Nya bagi

keduanya, serta membalas segala kebaikan dan cinta yang telah mereka berikan semasa hidup.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan membimbing serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran, motivasi, dan ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, tetapi juga untuk perjalanan akademik dan kehidupan ke depan.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada seluruh mahasiswa, termasuk penulis.
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu memberikan bimbingan akademik dan motivasi selama proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Zainal Said, M.H. dan Ibu Ira Sahara, M.Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

5. Sahabat dari kecil penulis, Helmi Dahniar Mustia, yang selalu hadir memberikan semangat dan kebersamaan sejak awal hingga akhir terlebih pada saat penelitian terlaksana.
6. Teman seperjuangan yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan, Bubadibako: Anugrah Pratiwi, Miftahul Ibrira, Milda, Emma, dan Maryam Safitri Hasbi, atas segala kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang tak ternilai selama perjalanan studi ini.
7. Sahabat penulis, Nurliah, yang dengan sikap humoris dan ketulusan hatinya telah menjadi warna cerah dalam langkah perjalanan akademik ini.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Dan yang tak kalah penting, ucapan terima kasih penulis haturkan untuk diri sendiri, Dwi Sunarti, atas segala usaha, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menyelesaikan proses panjang hingga skripsi ini dapat dirampungkan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Parepare, 6 Juni 2025 M
10 Zulhijjah 1446 H

Penulis,



Dwi Sunarti

NIM. 2120203862202018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Sunarti
NIM : 2120203852202018
Tempat/Tgl. Lahir : Rea Barat, 6 Maret 2003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air
Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Mei 2025
Penyusun,



Dwi Sunarti
NIM: 2120203862202014

ABSTRAK

DWI SUNARTI. *Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar* (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green accounting* pada pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan lingkungan dalam operasional rumah sakit, khususnya terkait pengelolaan limbah cair medis yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Upaya pengelolaan limbah cair medis yang baik menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan rumah sakit kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *field research* yang mengandalkan pengumpulan data langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pendekatan studi kasus dipilih guna memperoleh pemahaman yang rinci dan menyeluruh mengenai implementasi *green accounting* dalam konteks pembiayaan IPAL di lingkungan rumah sakit daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di RSUD Polewali Mandar belum sepenuhnya terlaksana secara utuh. Meskipun beberapa aspek seperti kebijakan pengelolaan limbah, pelaksanaan operasional, dukungan eksternal, dan pembiayaan IPAL telah berjalan, namun pencatatan biaya lingkungan belum dipisahkan dalam pos khusus sesuai prinsip *green accounting*. Selain itu, perencanaan anggaran masih bersifat umum tanpa perhitungan biaya lingkungan yang terstruktur. Secara umum, pengelolaan pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan dalam aspek pencatatan, perencanaan, serta transparansi biaya lingkungan agar penerapan *green accounting* dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting, Pembiayaan IPAL, Rumah Sakit*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis.....	15
1. Teori <i>Green Accounting</i>	15
2. IPAL Pada Rumah Sakit	18
3. Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Rumah Sakit	21
4. Pengertian Limbah Rumah Sakit.....	24
5. Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit.....	27
6. Akuntansi Syariah dalam Perspektif Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38

B. Lokasi dan waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar	46
2. Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar	52
3. Penerapan <i>Green Acoounting</i> Pada Pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar	56
2. Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar	63
3. Penerapan <i>Green Acoounting</i> Pada Pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77
BIODATA PENULIS.....	97

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Laporan Pencatatan Limbah B3 RSUD Polewali Mandar tahun 2024	4



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36
4.1	Diagram Alir Penggunaan Air Bersih RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar	47



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Pedoman Wawancara	76
2	SK Pembimbing	79
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus	80
4	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP	81
5	Surat Izin Penelitian dari Rumah Sakit	82
6	Surat Selesai Meneliti	83
7	Identitas Informan	85
8	Bukti Pembayaran Pengambilan Data dan Penelitian	87
9	Rincian Penawaran Biaya Operasional dan Biaya Perawatan dari Perusahaan Mitra PT. Biosan Mandiri	89
10	Diagram Alir Penggunaan Air Bersih RSUD Polewali Mandar	90
11	Dokumentasi Mesin IPAL RSUD Polewali Mandar	91
12	Dokumentasi Wawancara	92
13	Biodata Penulis	94

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	tedan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Shad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathahdanya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	Huruf danTanda	Nama
--------------------	------	-------------------	------

اَ / آ	fathahdanalifatau ya	Ā	a dangaris di atas
إِ	Kasrahjanya	Ī	i dangaris di atas
أُ	Dammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raḍah al-jannahatauraḍatuljannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukanaz-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمِرْتُ :*Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهع	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat dengan bidang kesehatan. Untuk menciptakan masyarakat yang sehat, keberadaan lingkungan yang bersih menjadi sebuah keharusan. Dalam konteks ini, fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi tempat berinteraksinya antara pasien, tenaga medis, pengunjung, dan masyarakat sekitar penting untuk memperhatikan hubungan antara kondisi kesehatan masyarakat dengan kualitas lingkungannya.¹

Rumah sakit sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, menjadi hal yang perlu dilakukan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Pengelolaan limbah di rumah sakit, menjadi salah satu aspek penting dalam operasional, mengingat rumah sakit menghasilkan berbagai jenis limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia.² Relevansi pengelolaan air limbah dengan penerapan *green accounting* memiliki kaitan yang erat dalam upaya meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan sosial pada suatu institusi.

Dalam konteks *green accounting*, biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan air limbah dicatat sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak finansial dari aktivitas lingkungan tersebut. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan limbah dapat terdokumentasi dengan baik melalui *green accounting*, yang juga membantu rumah

¹ World Health Organization (WHO), "Preventing Disease Through Healthy Environments: A Global Assessment of The Burden of Disease From Environmental Risks," 2021.

² Yves Chartier, *Safe Management of Wastes From Health-Care Activities* (World Health Organization, 2020).

sakit dalam memenuhi persyaratan hukum dan meningkatkan transparansi kepada publik.³

Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit sejalan dengan prinsip *green accounting*, di mana biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan air limbah dicatat sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan rumah sakit. Peraturan ini mewajibkan rumah sakit untuk memiliki sistem pengelolaan limbah yang memenuhi standar, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, hingga pengolahan dan pembuangan akhir limbah.⁴

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Sakit memberikan pedoman teknis untuk pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan prinsip perlindungan lingkungan. Peraturan ini mengatur pengelolaan limbah medis dan non-medis yang dihasilkan oleh rumah sakit untuk memastikan bahwa limbah tersebut tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan manusia.⁵ Dalam konteks *green accounting*, peraturan ini sangat relevan karena mengharuskan rumah sakit untuk mencatat dan melaporkan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pembuangan limbah sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁶

³ Stefan Schaltegger and Roger Burrit, *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice* (Routledge, 2020).

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit” (2019).

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan” (2015).

⁶ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.

Berdasarkan hasil observasi awal di RSUD Polewali Mandar, ditemukan beberapa kendala terkait penerapan *green accounting*. Salah satu kendala utama yang dihadapi ialah tantangan dalam menjaga peralatan IPAL agar tetap berfungsi optimal dikarenakan beberapa alat terkadang mengalami kerusakan akibat usia pakai dan keterbatasan sumber daya untuk perawatan rutin. Hal ini berpengaruh pada efektivitas pengolahan limbah serta meningkatkan biaya operasional yang belum tercatat secara spesifik dalam laporan keuangan rumah sakit. Meskipun sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku, konsep *green accounting* belum sepenuhnya diterapkan, sehingga evaluasi terhadap dampak lingkungan dan efisiensi biaya masih terbatas dalam sistem pencatatan dan pelaporan diperlukan agar pengelolaan limbah tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

RSUD Polewali Mandar memiliki sistem pencatatan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang digunakan sebagai data utama dalam pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Laporan pencatatan ini mencakup jenis, volume, serta metode pengolahan limbah B3 yang dihasilkan oleh aktivitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Data ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan limbah serta perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan, mulai dari penyimpanan, transportasi, hingga pembuangan akhir.

Berikut penyajian data laporan pencatatan limbah B3 yang dihasilkan RSUD Polewali Mandar periode Januari-Maret 2024 menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

Tabel 1.1 Laporan Pencatatan Limbah B3 RSUD Polewali Mandar tahun 2024

LAPORAN PENCATATAN LIMBAH B3 RSUD HAJJAH ANDI DEPU POLEWALI MANDAR									
BULAN JANUARI - MARET TAHUN 2024									
NO.	LOKASI	JUMLAH		KARAKTERISTIK	NAMA LIMBAH	Jumlah (Kg / Bulan)			Tujuan Akhir
	(SUMBER B3)	KAMAR	TT		B3	JANUARI	FEBRUARI	MARET	Limbah B3
1	Per. Tulip	22	35	Agen Infeksi	Jarum Suntik	92	96	90	Kerjasama dengan pihak ketiga
2	Per. Alamanda	24	34	Benda Tajam	Botol Obat	91	100	88	
3	Per. Cempaka	11	27	Bersifat	Hand Scone	90	92	100	
	Box Bayi Cempaka		20	Genokrosik	Kain Kasa				
4	Nifas / Sakura	6	32	Zat Kimia atau	Kantong Urin	83	90	88	
	Box Bayi Sakura		7	obat-obatan	Kantong Darah				
5	PI / Teratai	4	25	berbahaya atau	Spoit	85	94	99	
6	PII / Kemuning	4	32	beracun	Infus Set	93	95	97	
7	PIII / Mawar	4	25	Radioaktif	Kapas	98	100	94	
8	Perinatal - Box	6	25	Mudah meledak,	Masker	88	90	90	
	Incubator		13	Cair mudah terba-	Topi Operasi	75	50	76	
9	ICU	3	8	kar, Padat mudah	Linen Set Single	66	73	77	
	HCU	2	8	terbakar	use	79	82	86	
10	Isolasi Covid	4	8						
11	Isolasi Dahlia	4	6			51	52	51	
12	Isolasi Ponek	3	8			75	80	78	
13	Isolasi Polik Demam	4	4						
14	Isolasi NICU Covid	1	2						
15	Per. Mata / Kenanga	3	20			57	32	46	
16	Per. Anak / Beru-beru	9	25			60	66	75	
17	Per. Jiwa	6	14			58	59	46	
18	Per. Seruni (Neuro)	12	38			77	76	77	
19	OK					100	97	99	
20	UGD					110	100	102	
21	Poliklinik					103	98	100	
22	Laboratorium					110	107	106	
23	Radiologi					88	97	95	
24	Laundry & CSSD					60	76	70	
Jumlah Total		132	416			1.889	1.902	1.930	

Sumber: Data Internal RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah limbah B3 yang dihasilkan oleh RSUD Polewali Mandar pada periode tertentu, rata-rata limbah B3 mencapai 1.907kg per-bulan. Jumlah limbah tersebut menunjukkan bahwa frekuensi limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit ini tergolong sangat tinggi, sehingga diperlukan perlakuan khusus melalui pengelolaan instalasi pengolahan air limbah yang optimal. Namun, pada kenyataannya, terdapat keterbatasan dalam pencatatan biaya yang lebih spesifik, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan keberlanjutan dari sistem IPAL yang diterapkan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan pengaruh yang signifikan terkait dengan penerapan konsep *green accounting*. Hal ini, sejalan dengan temuan-temuan yang diperoleh oleh sejumlah peneliti seperti yang dilakukan oleh Suci Nasehati Sunangsih, dkk. yang menunjukkan bahwa RSUD Muntinan Kabupaten Magelang belum sepenuhnya menerapkan konsep *green accounting*, dikarenakan belum menyajikan biaya-biaya lingkungan ke dalam laporan terpisah yang bersifat sukarela sebagai informasi tambahan.⁷ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harfika, yang menunjukkan bahwa RSUD Lasinrang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan yang dibuktikan dengan belum adanya laporan terkait biaya-biaya yang dikeluarkan secara terkhusus.⁸ Hal ini tentunya sejalan dengan masalah dari hasil pra-observasi yang ditemukan oleh peneliti.

Namun, terdapat penelitian yang berbeda mengenai penerapan *green accounting* dalam pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di rumah sakit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah menyebutkan bahwa Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar telah mengelola limbahnya dengan baik dan telah menerapkan konsep *green accounting* untuk biaya pengelolaan limbah, yang mencakup biaya limbah cair, limbah padat, air, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan, serta biaya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).⁹

⁷ Suci Nasehati Sunaningsih, Nibras A Khabibah, and Kartika P Suryatimur, "Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan Kabupaten Magelang," *Jurnal TECHNOBIZ* 3, no. 2 (2020): 30–34.

⁸ Harfika, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)" (IAIN Parepare, 2023).

⁹ Ardiansyah, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar" (2019).

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi rumah sakit dan untuk mengukur relevansi pembiayaan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan mekanisme pendekatan *green accounting*. Sehingga penulis tertarik untuk merumuskan judul penelitian yaitu “Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penerapan *Green Acoounting* di RSUD Polewali Mandar?
2. Bagaimana pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) pada RSUD Polewali Mandar?
3. Bagaimana analisis penerapan *Green Acoounting* pada pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi penerapan *Green Acoounting* di RSUD Polewali Mandar.
2. Untuk menganalisis pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) pada RSUD Polewali Mandar.
3. Untuk menganalisis penerapan *Green Acoounting* pada pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dengan mengembangkan pemahaman tentang penerapan *green accounting* dalam pengelolaan lingkungan pada instansi rumah sakit dan menjadi referensi bacaan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat masalah terkait penerapan *green accounting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman mendalam tentang penerapan *green accounting* dalam pengelolaan lingkungan dan pengelolaan biaya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di rumah sakit. Peneliti juga memperoleh pengalaman dan kemampuan dalam mengembangkan metode penelitian serta memperluas pengetahuan tentang akuntansi lingkungan dan keberlanjutan.

b. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area perbaikan, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan kinerja keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) serta dapat mengembangkan kebijakan lingkungan yang lebih efektif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Muhammad Rafli Sabrang, dengan judul skripsi “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada *Corporate Social Responsibility* di PT. Phillips Seafood Indonesia Sulawesi *Plant* (Analisis Akuntansi Syariah)”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam akun-akun terkait dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, sehingga setiap biaya dan dampak lingkungan dapat teridentifikasi dan dikelola secara transparan dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PT. Phillips Seafood Indonesia Sulawesi *Plants* telah mengeluarkan biaya lingkungan, namun belum mengklasifikasikannya dalam laporan khusus. Perusahaan sudah mengeluarkan dana untuk lingkungan, tetapi catatan keuangannya masih belum rinci.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya, peneliti memanfaatkan dua jenis data, yakni dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beragam teknik, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan para pelaku atau narasumber kunci, serta telaah dokumen dan arsip yang relevan. Kedua

¹⁰ Muhammad Rafli Sabrang, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada *Corporate Responsibility* Di PT. Phillips Seafood Indonesia Sulawesi *Plant* (Analisis Akuntansi Syariah)” (IAIN Parepare, 2024).

penelitian juga mengidentifikasi bahwa organisasi yang diteliti telah mengalokasikan dana untuk keperluan lingkungan namun masih menghadapi tantangan dalam sistematisasi pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan secara komprehensif. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafli Sabrang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis Ditinjau dari aspek jenis organisasi yang diteliti, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian Sabrang dengan penelitian ini. Penelitian Sabrang memusatkan perhatian pada perusahaan industri perikanan yang beroperasi di sektor swasta, sedangkan penelitian ini mengkaji rumah sakit pemerintah yang merupakan bagian dari sektor publik. Dari segi objek penelitian spesifik, kedua penelitian menunjukkan fokus yang berbeda. Penelitian Sabrang mengeksplorasi biaya lingkungan secara komprehensif dalam keseluruhan operasi perusahaan, sementara penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada aspek pembiayaan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). Perbedaan fokus ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam pada area tertentu dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hizratul Darsani, Nurlaila dan Rizqa Amelia dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan)”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan dari akuntansi lingkungan pada pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan telah mengidentifikasi biaya lingkungan sesuai dengan teori Hansen dan Mowen. Akan tetapi, RSUD Dr.

Pirngadi Kota Medan belum menerapkan akuntansi lingkungan untuk mengelola biaya lingkungan dalam penanganan limbahnya. Hal ini dikarenakan laporan biaya lingkungannya tidak disajikan secara eksplisit dalam laporan keuangan rumah sakit.¹¹ Berbeda dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat implementasi yang lebih komprehensif pada RSUD Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya yang mana pada penelitian ini mengangkat pengelolaan air limbah di rumah sakit sebagai topik pembahasan dan keduanya juga sama-sama menganalisis biaya lingkungan dalam konteks pengelolaan limbah rumah sakit. Perbedaan mendasar lainnya terletak pada aspek sistematisasi pengelolaan biaya lingkungan. Penelitian ini mengidentifikasi integrasi pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), pengelolaan biaya operasional yang fleksibel melalui mekanisme BLUD, dan struktur biaya pemeliharaan yang terorganisir. Sebaliknya, penelitian Darsani, dkk belum mengidentifikasi tingkat sistematisasi yang serupa dalam pengelolaan biaya lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Wahyu Julia Rospani dan Lilik Handajani dengan judul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada RSUD Kota Mataram”. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan *Green Accounting* di RSUD Kota Mataram sebagai upaya pencegahan. Hasilnya menunjukkan

¹¹ Hizrahtul Darsani, Nurlaila, and Rizqa Amelia, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Pirngadi Kota Medan)” 1, no. 5 (2023).

bahwa RSUD Kota Mataram telah mengalokasikan biaya pengelolaan limbah dan sudah menerapkan akuntansi lingkungan secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.¹² Perbandingan dengan hasil penelitian ini mengungkapkan kesamaan fundamental dalam capaian implementasi *green accounting*. Kedua penelitian mengidentifikasi bahwa rumah sakit pemerintah yang diteliti telah mencapai tingkat implementasi yang signifikan dalam penerapan konsep akuntansi lingkungan. RSUD Kota Mataram menunjukkan penerapan yang komprehensif, sementara RSUD Polewali Mandar menerapkan konsep *green accounting* secara parsial melalui empat aspek strategis yang terstruktur. Adapun perbedaannya yang dapat dilihat dalam cakupan dan kedalaman analisisnya, Rospani dan Handajani mengkaji penerapan *green accounting* secara umum dengan fokus pada alokasi biaya pengelolaan limbah secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian ini memberikan analisis yang lebih spesifik dan mendalam pada aspek pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), yang memungkinkan identifikasi detail mengenai struktur biaya investasi awal sebesar 4 miliar rupiah, pengelolaan biaya operasional melalui mekanisme BLUD, dan alokasi biaya pemeliharaan yang sistematis. Kedua penelitian secara konsisten mengidentifikasi bahwa rumah sakit pemerintah memiliki potensi yang baik dalam implementasi akuntansi lingkungan, dengan dukungan struktural organisasi dan komitmen manajemen yang memadai. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengidentifikasi

¹² Tika Wahyu Julia Rospani and Lilik Handajani, “Analisis Penerapan Green Accounting Pada RSUD Kota Mataram” 9, no. 2 (2024): 131–46.

tantangan spesifik berupa kebutuhan perencanaan antisipatif untuk *sustainability* jangka panjang dan perlunya intensifikasi sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran ekologis.

4. Agatha Kevin Kurniawan, dengan judul skripsi “Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengolahan Limbah Rumah Sakit Citra Husada Di Jember”. Penelitian ini menganalisis penerapan konsep *Green Accounting* dalam pengolahan limbah di Rumah Sakit Citra Husada Jember. Peneliti juga menganalisis terkait kesesuaian proses pengolahan limbah di Rumah Sakit Citra Husada dengan teori *Green Accounting*. Disamping itu, penelitian ini mengevaluasi penerapan *Green Accounting* dalam pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan biaya pengolahan limbah di Rumah Sakit Citra Husada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Citra Husada di Jember telah menerapkan akuntansi biaya lingkungan dalam pelaporan keuangannya, meskipun belum ada laporan khusus. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Rumah Sakit berhasil menerapkan *Green Accounting* dengan memasukkan biaya lingkungan dalam biaya administrasi dan umum. Hal ini sejalan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No. 1 tanggal 13 Juni 2010 tentang penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, Rumah Sakit telah mencapai kemajuan signifikan dalam penerapan *Green Accounting*, termasuk pengelolaan limbah dan pelaporan biaya lingkungan yang efektif.¹³ Perbandingan dengan hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan fundamental dalam capaian implementasi *green*

¹³ Agatha Kevin Kurniawan, “Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengolahan Limbah Rumah Sakit Citra Husada Di Jember” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2019).

accounting, namun dengan karakteristik yang berbeda. Kedua penelitian mengidentifikasi penerapan konsep akuntansi lingkungan yang telah terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan organisasi, meskipun belum mencapai tahap pelaporan khusus yang independen. RSUD Polewali Mandar menunjukkan integrasi melalui Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dengan fokus spesifik pada pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), sementara Rumah Sakit Citra Husada mengintegrasikan biaya lingkungan dalam struktur biaya administrasi dan umum. Perbedaan mendasar terletak pada konteks organisasi dan spesifikasi objek penelitian. Penelitian Kurniawan mengkaji rumah sakit swasta dengan cakupan pengelolaan limbah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada rumah sakit pemerintah dengan spesialisasi pada pengelolaan air limbah. Perbedaan konteks ini menciptakan dinamika implementasi yang berbeda, dimana sektor publik memiliki keunggulan dalam hal dukungan regulatif melalui pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Kesehatan No. 7/2019, sementara sektor swasta menunjukkan fleksibilitas dalam adaptasi standar akuntansi. Kedua penelitian secara konsisten mengidentifikasi tantangan serupa dalam implementasi akuntansi lingkungan, yaitu ketiadaan laporan khusus biaya lingkungan yang independen. Namun, penelitian ini mengungkapkan keunggulan dalam hal sistematisasi melalui keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sistematis dan dukungan struktural organisasi yang lebih kuat melalui mekanisme BLUD.

5. Irvan Zaqi Ramadhan, dengan judul skripsi “Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau

Dari Kaidah Fiqh Lingkungan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian dari penerapan konsep *green accounting* dengan kaidah Fiqh Lingkungan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Rumah Sakit Bukit Asam Medika telah menerapkan konsep *Green Accounting* sebagian dan kaidah Fiqh Lingkungan secara keseluruhan serta penerapan kaidahnya telah sesuai dengan penggunaan konsep *green accounting*. Kedua penelitian mengidentifikasi implementasi *green accounting* yang bersifat parsial, dimana RSUD Polewali Mandar menerapkan konsep tersebut melalui empat aspek strategis (kualitas kebijakan, kemampuan pelaksanaan, dukungan masyarakat, dan faktor eksternal), sementara Rumah Sakit Bukit Asam Medika menerapkannya secara parsial dengan kesesuaian terhadap kaidah Fiqh Lingkungan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁴ Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari fokus penelitiannya yang sama-sama berfokus pada pengelolaan limbah yang ada di rumah sakit dan juga membahas konsep dari *green accounting*. Perbedaan dari keduanya terletak pada jenis tujuan pendekatan yang digunakan, yang mana pada penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan analitis.

¹⁴ Irvan Zaqi Ramadhani, “Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau Dari Kaidah Fiqh Lingkungan” (Universitas Islam Indonesia, 2022).

B. Landasan Teoritis

1. Teori *Green Accounting*

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* mulai diimplementasikan di Eropa pada tahun 1970, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.¹⁵ Konsep ini menjadi peringatan bagi perusahaan bahwa aktivitas industri harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Penerapan *green accounting* memiliki tiga tujuan utama yang diantaranya mengoptimalkan biaya pengelolaan lingkungan, menghasilkan manfaat ekonomi, serta menjamin perlindungan terhadap lingkungan.¹⁶

Cohen dan Robbins mendefinisikan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan menjadi “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans*” yang berarti mempertimbangkan biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan. Pendekatan ini memasukkan faktor lingkungan dalam perencanaan dan keputusan bisnis.¹⁷

Sementara itu, Bell dan Lehman mengartikan *green accounting* sebagai jenis akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan terkait aktivitas perusahaan. Dengan demikian, *green accounting* memadukan manfaat lingkungan dan biaya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan secara efektif.¹⁸

¹⁵ Stefan Schaltegger and Roger Burrit, *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice* (Routledge, 2020).

¹⁶ Rob Gray, Clayton Adams, and David Owen, *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*, Prentice Hall, 2021.

¹⁷ Nevin Cohen and Peter Robbins, *Green Business: An A-to-Z Guide* (SAGE Publication, 2019).

¹⁸ Frances Bell and Glen Lehman, *Recent Trends in Environment Accounting: How Green Are Your Accounts?*, *Accounting Forum*, 2021.

Green accounting adalah cabang dari akuntansi lingkungan yang berfokus pada integrasi antara manfaat lingkungan dan biaya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Penerapan dari akuntansi lingkungan berperan penting dalam menjamin kelestarian lingkungan, karena sistem ini mendorong perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mematuhi regulasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Regulasi *Green Accounting* di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan, diantaranya:

1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pemerintah mewajibkan pelaku usaha untuk menjaga, mengelola, dan melaporkan informasi lingkungan secara akurat melalui undang-undang ini. Pemerintah juga akan menindak tegas setiap pelanggaran yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2) Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang ini mengatur bahwa setiap investor, baik perorangan maupun perusahaan, memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Undang-undang mewajibkan mereka untuk aktif menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga untuk kepentingan generasi mendatang. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap aturan ini, maka pemerintah akan memberikan sanksi tegas sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

3) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas.

UU ini mengatur bahwa perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib menganggarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara layak

dalam biaya operasionalnya. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan ini akan dikenai sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

- 4) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan ini mengharuskan laporan tahunan perusahaan memuat informasi mengenai Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), termasuk aktivitas serta biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 (Akuntansi Kehutanan) dan No. 33 (Akuntansi Pertambangan Umum). Kedua PSAK ini mengatur kewajiban perusahaan di sektor pertambangan dan pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk mencantumkan aspek lingkungan dalam laporan keuangannya.¹⁹

Penerapan prinsip *green accounting* melalui kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan citra institusi dan mendukung efisiensi pembiayaan, sebagaimana temuan dalam penelitian tentang kepatuhan lingkungan di sektor agribisnis di Indonesia.²⁰

Pentingnya menerapkan *green accounting* ialah agar dapat membantu perusahaan mengukur dan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya, emisi, dan limbah. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, mematuhi regulasi, dan

¹⁹ Andreas Lako, *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, Erlangga (Jakarta, 2020).

²⁰ Ahmad Abbas et al., "Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia," *E3S Web of Conferences* 316, 2021.

meningkatkan citra sebagai organisasi yang peduli lingkungan. praktik ekonomi dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari norma sosial, nilai agama, dan aturan formal yang berlaku, seperti terlihat dalam praktik gadai kendaraan di Pinrang. Konsep ini sejalan dengan prinsip green accounting yang menempatkan nilai keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi sebagai bagian dari tanggung jawab institusi publik dalam pengelolaan anggaran lingkungan.²¹ Pendekatan ini juga mendukung keberlanjutan dengan mendorong penggunaan sumber daya secara bijak, transparansi kepada pemangku kepentingan, serta inovasi teknologi ramah lingkungan.

Green accounting tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik untuk masa depan.²²

2. IPAL Pada Rumah Sakit

Rumah sakit adalah organisasi pemerintahan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, dengan tugas utama memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam pandangan masyarakat, rumah sakit sering kali dianggap memiliki legitimasi untuk bebas bergerak dalam operasionalnya. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya benar, karena rumah sakit juga harus mematuhi aturan yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan. Limbah tersebut harus diolah dengan baik dan sesuai peraturan untuk menjaga kelestarian lingkungan.²³

²¹ Nurjannah et al., "Economic Sociology Review of Car Pawn Practices in Pinrang Regency," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 2025.

²² Stefan Schaltegger, Malcolm Bennett, and Roger L Burrit, *Sustainability Accounting and Reporting: Development, Linkages and Reflection. Sustainability Accounting and Reporting (Ss. 1-33)*, 2021.

²³ Wiku Adisasmito, *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit, Rajawali Pers* (Jakarta, 2019).

Tanggung jawab rumah sakit terhadap dampak lingkungan, seperti limbah dari kegiatan operasional, mencakup alokasi biaya untuk pengolahan limbah tersebut. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Oleh karena itu, rumah sakit tidak hanya bertanggung jawab pada kesehatan masyarakat, tetapi juga wajib memperhatikan dampak lingkungannya, terutama dari limbah kimia berbahaya yang dihasilkan.

Untuk mengelola limbah, rumah sakit disarankan memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang memadai.²⁴ Alat ini sangat membantu rumah sakit dalam mengolah limbah sesuai standar kesehatan lingkungan yang telah ditetapkan. Namun, tidak semua rumah sakit mampu membeli IPAL karena biaya yang tinggi. Sebagai alternatif, rumah sakit dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengolah limbahnya. Dalam skema ini, limbah akan dikumpulkan dan diserahkan kepada pihak ketiga, yang kemudian menimbang jumlahnya dan menentukan biaya pengolahan yang harus dibayar oleh rumah sakit.

Agar rumah sakit lebih mudah dalam menganalisis biaya lingkungan yang dikeluarkan setiap bulan, diperlukan pencatatan yang sistematis. Dengan pencatatan ini, rumah sakit dapat mengetahui apakah anggaran yang ditetapkan telah cukup atau masih memerlukan penyesuaian. Analisis biaya pengolahan limbah juga memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional rumah sakit.²⁵ Dengan demikian, pihak internal maupun eksternal dapat percaya bahwa

²⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni* (Rineka Cipta, 2023).

²⁵ Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2021).

rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Merujuk pada konsep *Life Cycle Cost Analysis* yang terkait dengan pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di rumah sakit meliputi 3 aspek yaitu.²⁶

a. Biaya Investasi Awal

Biaya ini merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memulai atau membangun fasilitas kesehatan. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendirikan rumah sakit atau meningkatkan fasilitas yang ada, termasuk pembelian peralatan medis, pembangunan gedung, serta pengadaan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang diperlukan agar rumah sakit dapat beroperasi dengan baik.

Dalam konteks penerapan *green accounting* pada pembiayaan IPAL di rumah sakit, penting untuk mempertimbangkan bahwa investasi lingkungan harus dapat memberikan nilai tambah ekonomi dalam jangka panjang.²⁷

b. Biaya Operasional

Biaya operasional ialah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan dan mempertahankan operasi sehari-hari fasilitas kesehatan tersebut. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terjadi secara rutin untuk menyediakan pelayanan medis kepada pasien, menjaga fasilitas tetap berjalan, dan mendukung kebutuhan administratif.

²⁶ D Senthil Kumaran, *Environmental Life Cycle Cost Analysis of Products, Management and Health*, 2021).

²⁷ Indrayani, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 2022.

c. Biaya Pemeliharaan

Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menjaga dan memastikan bahwa fasilitas serta peralatan medis tetap berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan. Biaya ini mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk memperpanjang umur operasional peralatan, bangunan, dan infrastruktur Rumah sakit.²⁸

3. Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 mengatakan bahwa, rumah sakit adalah tempat institusi pelayanan kesehatan bagi publik yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, serta unit gawat darurat bagi yang membutuhkan. Seperti yang telah dijelaskan diatas maka rumah sakit harus menyelenggarakan kesehatan lingkungan sesuai dengan persyaratan kesehatan yang telah ada karena berpotensi menghasilkan limbah medis kimia yang cukup berbahaya dalam kegiatan aktivitasnya.²⁹

Rumah sakit umum bertujuan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dengan mutu yang baik serta biaya yang terjangkau bagi masyarakat yang membutuhkan. Tugas utama rumah sakit umum adalah melaksanakan berbagai upaya kesehatan, baik untuk menyembuhkan maupun memulihkan pasien, serta menjalankan fungsi sebagai fasilitas rujukan.³⁰

²⁸ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu (Yogyakarta, 2021).

²⁹ Wiku Adisasmito, *Audit Lingkungan Rumah Sakit* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

³⁰ Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga.*, Binarupa Aksara (Jakarta, 2020), h. 45-87.

Green accounting di rumah sakit adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Dengan menerapkan konsep ini, rumah sakit dapat mencatat dan melaporkan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah medis, efisiensi energi, serta upaya pelestarian lingkungan. Penerapan *green accounting* juga membantu rumah sakit dalam memenuhi regulasi lingkungan yang berlaku sekaligus meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan rumah sakit untuk mengevaluasi dampak finansial dari berbagai program lingkungan yang dijalankan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan.

Penerapan *Green Accounting* di rumah sakit tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah.³¹ Dengan adanya *Green Accounting*, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa rumah sakit turut peduli terhadap lingkungan, tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata. Kepercayaan masyarakat pun meningkat karena laporan keuangan terkait biaya lingkungan menjadi lebih transparan serta lingkungan kerja yang positif dan suportif terbukti dapat memoderasi dampak negatif dari tingginya kompleksitas.³²

Meskipun demikian, hingga saat ini, belum terdapat regulasi khusus yang mengatur penerapan *Green Accounting* pada rumah sakit sektor publik di Indonesia. Namun, untuk sektor swasta, penerapan *Green Accounting* telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dalam undang-undang

³¹ Nevin Cohen, *Green Business: An A-to-Z Guide* (SAGE Publication, 2021).

³² Lukman, Muzdalifah Muhammadun, and Budiman, *Environmental Criminal Law Enforcement in the Perspective of Islamic Criminal Law (Kupa Beach Case Study, Barru District)*, 2022.

tersebut dijelaskan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, terutama jika kegiatan usahanya memanfaatkan sumber daya alam.

Adapun indikator yang mengacu pada konsep penerapan *green accounting* pada rumah sakit, diantaranya yaitu:

a. Kualitas Kebijakan

Kualitas kebijakan mencerminkan tingkat kejelasan, konsistensi, dan relevansi suatu peraturan atau pedoman dalam mendukung penerapan *green accounting*. Kebijakan yang efektif didasarkan pada landasan hukum yang kuat, selaras dengan standar akuntansi lingkungan, dan memperoleh dukungan penuh dari manajemen, sehingga pelaksanaannya di rumah sakit dapat berjalan secara optimal.³³

b. Kemampuan Pelaksanaan

Kemampuan pelaksanaan menunjukkan sejauh mana rumah sakit mampu menerapkan *green accounting* secara efektif. Faktor ini mencakup ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, teknologi pendukung, sistem akuntansi yang memadai, serta alokasi anggaran yang memadai.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan respons masyarakat terhadap penerapan *green accounting* di rumah sakit yang menjadi cerminan dari dukungan masyarakat. Bentuk dukungan ini dapat terlihat melalui keterlibatan dalam program lingkungan, penerimaan terhadap kebijakan rumah sakit, serta kontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar.

³³ Don Ray Hansen and Maryanne M. Mowen, *Managerial Accounting* (South-Western Cengage Learning, 2020).

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen di luar kendali langsung rumah sakit yang dapat memengaruhi penerapan *green accounting*. Faktor ini mencakup regulasi pemerintah, tekanan dari regulator atau investor, pengaruh media, serta kondisi ekonomi dan sosial. Dukungan atau hambatan dari faktor eksternal tentunya akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi *green accounting* di rumah sakit.

4. Pengertian Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit mencakup semua jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit, baik dalam bentuk padat, cair, pasta (gel), maupun gas. Limbah ini berpotensi mengandung mikroorganisme patogen yang bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian di antaranya bersifat radioaktif. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah rumah sakit yang umumnya bersifat infeksius dan beracun ini dapat membahayakan kesehatan manusia serta merusak kelestarian lingkungan hidup.³⁴

Untuk meningkatkan upaya pelestarian lingkungan rumah sakit dari dampak pencemaran limbah yang dihasilkan, setiap rumah sakit wajib memiliki fasilitas pengelolaan limbah yang sesuai dengan ketentuan dalam KepMenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Ketentuan tersebut meliputi:

a. Fasilitas Pengelolaan Limbah Padat Rumah Sakit

Rumah sakit perlu menerapkan langkah reduksi limbah sejak dari sumbernya. Selain itu, rumah sakit harus mengelola serta mengawasi

³⁴ World Health Organization (WHO), *Safe Management of Wastes From Health-Care Activities: A Summary* (Geneva: WHO Press, 2021).

penggunaan bahan kimia berbahaya dan beracun. Semua peralatan yang digunakan dalam proses pengelolaan limbah medis, mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga pemusnahan, harus mendapatkan sertifikasi dari pihak yang berwenang.

b. Fasilitas Pengolahan Limbah Cair

Limbah cair wajib dikumpulkan dalam wadah yang sesuai dengan sifat bahan kimia dan radiologi, volumenya, serta prosedur penanganan dan penyimpanan. Rumah sakit juga diwajibkan memiliki instalasi Sengolahan air limbah sendiri untuk memastikan pengelolaan limbah cair yang aman.³⁵

Semua limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit dalam bentuk padat, cair, maupun gas dikategorikan sebagai limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Jenis limbah B3 di rumah sakit, jika dibandingkan dengan limbah dari instansi lain, berkaitan dengan biaya-biaya lingkungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan tersebut.³⁶

Menurut Suhariono dan Hariyati, jenis dan sumber limbah terdiri dari:

1) Limbah Padat Rumah Sakit

Limbah padat rumah sakit merupakan segala jenis material buangan berbentuk solid yang dihasilkan dari berbagai aktivitas di lingkungan rumah sakit. Kategori ini mencakup dua klasifikasi utama, yaitu limbah medis padat dan limbah non-medis, yang timbul sebagai konsekuensi langsung dari kegiatan pelayanan kesehatan dan operasional fasilitas rumah sakit. Limbah tersebut meliputi;

³⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Pesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

³⁶ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu (Yogyakarta, 2021).

- a) Limbah medis padat merupakan jenis limbah padat yang mencakup berbagai kategori, seperti limbah infeksius, limbah patologis, limbah tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah dalam wadah bertekanan, serta limbah yang mengandung kadar logam berat tinggi.
 - b) Limbah non-medis yaitu jenis limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas non-medis di rumah sakit, seperti limbah dapur, perkantoran, taman, dan halaman. Limbah ini berpotensi untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali jika didukung oleh teknologi yang memadai.
- 2) Limbah Cair Rumah Sakit
- Limbah cair rumah sakit adalah seluruh air buangan, termasuk tinja, yang dihasilkan dari berbagai aktivitas di rumah sakit. Limbah ini berpotensi mengandung mikroorganisme patogen, zat kimia beracun, serta bahan radioaktif yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan.
- 3) Limbah Gas
- Limbah gas adalah segala jenis limbah berbentuk gas yang dihasilkan dari aktivitas pembakaran di rumah sakit, seperti dari *incinerator*, dapur, peralatan generator, proses anestesi, serta pembuatan obat sitotoksik.
- 4) Limbah Infeksius
- Limbah infeksius merupakan jenis limbah yang mengandung organisme patogen yang jarang ditemukan di lingkungan normal. Organisme ini memiliki kemampuan dan jumlah yang cukup tinggi untuk menyebabkan infeksi atau penyakit pada individu dengan kondisi tubuh yang rentan.

5) Limbah Sangat Infeksius

Limbah sangat infeksius adalah limbah yang berasal dari proses pembiakan atau penyimpanan bahan-bahan yang sangat infeksius, termasuk hasil otopsi, organ dari hewan percobaan, serta bahan lainnya yang telah diinokulasi, terinfeksi, atau terkontaminasi dengan bahan yang sangat infeksius.

6) Limbah Sitotoksik

Limbah sitotoksik adalah limbah yang berasal dari bahan yang terkontaminasi akibat proses persiapan dan pemberian obat sitotoksik untuk kemoterapi kanker. Bahan ini memiliki kemampuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan sel hidup.³⁷

5. Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit

Azwar menjelaskan bahwa kemajuan pelayanan kesehatan membuat masyarakat semakin peduli menjaga kesehatan diri dan melestarikan lingkungan, karena lingkungan yang sehat turut memengaruhi kesehatan masyarakat.³⁸ Terkait dengan hal ini, limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit menjadi perhatian utama, karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit menular di masyarakat jika tidak dikelola dengan baik oleh pihak rumah sakit.³⁹ Tujuan utamanya adalah melindungi masyarakat dari risiko pencemaran lingkungan akibat limbah rumah sakit sekaligus mencegah terjadinya infeksi yang mungkin timbul dari aktivitas pelayanan rumah sakit.

³⁷ Suhariono and Rahmawati Hariyati, *Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit* (Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan, 2020).

³⁸ Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Yayasan Mutiara, 2022).

³⁹ Yves Chartier, *Safe Management of Wastes From Health-Care Activities* (World Health Organization, 20), h. 25.

Pengelolaan limbah medis sebaiknya dilakukan melalui proses pembakaran, dengan memastikan kemasan limbah tetap utuh selama penanganan. Banyak metode pembakaran atau insinerasi yang memanfaatkan peralatan mekanis. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengolahan limbah medis dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berorientasi pada kelestarian lingkungan. Limbah cair rumah sakit mencakup seluruh air buangan, termasuk tinja, yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit. Limbah ini berpotensi mengandung mikroorganisme, bahan beracun, zat radioaktif, serta darah yang membahayakan kesehatan.⁴⁰

Penanganan limbah cair dilakukan melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Limbah cair rumah sakit mencakup buangan cair yang dihasilkan dari seluruh aktivitas rumah sakit, termasuk limbah domestik seperti buangan kamar yang mungkin mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan zat radioaktif.⁴¹ Air limbah atau air bekas adalah air yang sudah tidak bersih lagi dan mengandung berbagai zat berbahaya bagi kehidupan manusia atau hewan. Limbah ini biasanya dihasilkan oleh aktivitas manusia, termasuk kegiatan industri.⁴²

Pengelolaan limbah rumah sakit yang dilakukan secara tepat dan sesuai prosedur dapat menjadikannya aman bagi lingkungan, sehingga potensi bahaya bagi masyarakat luas dapat diminimalkan. Pengelolaan limbah rumah sakit bertujuan untuk mengurangi volume, konsentrasi, atau tingkat bahayanya melalui proses fisik, kimia, atau biologis setelah aktivitas atau produksi berlangsung.

⁴⁰ World Health Organization (WHO), *Safe Management of Wastes From Health-Care Activities: A Summary* (Geneva: WHO Press, 2021).

⁴¹ Don Ray Hansen and Maryanne M. Mowen, *Cost Management Accounting & Control 6th Edition*, 2022.

⁴² Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Yayasan Mutiara, 2022).

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah tindakan pencegahan, yaitu mengurangi limbah sejak sumbernya serta memanfaatkan limbah yang masih memiliki nilai ekonomis.⁴³

Di Indonesia, program pengurangan limbah baru mulai diterapkan dan masih dianggap hal baru, terutama di sektor rumah sakit. Program ini bertujuan untuk menekan jumlah limbah sekaligus mengelola limbah yang masih dapat dimanfaatkan. Berbagai upaya pun telah dilakukan untuk menentukan teknologi pengolahan limbah yang paling efektif, terutama untuk limbah yang bersifat berbahaya.⁴⁴

6. Akuntansi Syariah dalam Perspektif Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit

Akuntansi syariah adalah cabang dari akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan hukum Islam (syariah). Dalam konteks pengelolaan keuangan rumah sakit, akuntansi syariah dapat memainkan peran yang penting dalam memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan operasional rumah sakit mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.⁴⁵

Akuntansi syariah ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari akuntansi konvensional. Salah satu prinsip utamanya adalah larangan terhadap praktik riba (bunga), yang tidak diperkenankan dalam Islam. Oleh karena itu, rumah sakit yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan harus memastikan bahwa tidak ada transaksi yang melibatkan unsur riba. Selain

⁴³ Wiku Adisasmito, *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit, Rajawali Pers* (Jakarta, 2019).

⁴⁴ H. J. Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021).

⁴⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2020).

itu, akuntansi syariah juga mengedepankan prinsip keadilan dalam pembagian laba serta tanggung jawab sosial yang perlu dipenuhi oleh rumah sakit.⁴⁶

Dalam substansinya, perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari penyebaran ajaran Islam. Dalam prinsip syariah, pencatatan transaksi, baik yang dilakukan secara tunai maupun non-tunai, menjadi suatu kewajiban bagi umat Muslim.⁴⁷ Hal ini selaras dengan firman Allah yang menegaskan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi guna menjaga keadilan dan menghindari perselisihan di kemudian hari. Pentingnya pencatatan tersebut dapat dilihat dari QS. Al-Baqarah 2/282 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّعُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kalian melakukan perjanjian utang piutang dengan jangka waktu tertentu, maka catatlah perjanjian tersebut. Seorang penulis di antara kalian harus mencatatnya dengan benar dan tidak boleh menolak untuk menulis sesuai dengan ilmu yang telah Allah ajarkan kepadanya. Hendaknya pihak yang berutang mendiktekan isi perjanjian dengan penuh ketakwaan kepada Allah, serta tidak mengurangi sedikit pun dari kewajibannya. Jika ia dalam kondisi kurang mampu, lemah

⁴⁶ Abul Hassan and Masudul Alam Choudhury, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Routledge: Islamic Publications, 2019).

⁴⁷ Anna Basriyani, Nova Zulfani Panggabean, and Alfansuri Tanjung, *Akuntansi Syariah: Konsep, Historis Dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2023).

akal, atau tidak dapat mendiktekan sendiri, maka walinya harus melakukannya dengan jujur. Persaksikanlah perjanjian tersebut dengan dua orang saksi laki-laki dari kalangan kalian. Jika tidak memungkinkan, maka satu laki-laki dan dua perempuan dapat menjadi saksi, sehingga jika salah satu dari mereka lupa, yang lain dapat mengingatkannya. Para saksi tidak boleh menolak ketika diminta menjadi saksi. Janganlah merasa enggan mencatat transaksi, baik yang nilainya kecil maupun besar, sesuai dengan jangka waktunya. Hal ini lebih adil di sisi Allah, lebih memperkuat bukti, dan mencegah keraguan di kemudian hari. Namun, jika transaksi yang dilakukan bersifat tunai, tidak ada kewajiban untuk mencatatnya. Meski demikian, tetaplah mengambil saksi saat melakukan transaksi jual beli. Janganlah penulis maupun saksi dipersulit dalam menjalankan tugasnya. Jika kalian melanggar aturan ini, itu merupakan perbuatan yang tidak benar. Bertakwalah kepada Allah, karena Dia memberikan pengajaran kepada kalian dan Maha Mengetahui segala sesuatu..⁴⁸

Dalam penerapannya, akuntansi syariah berlandaskan sejumlah prinsip dasar yang bersumber dari nilai-nilai syariat Islam, sebagaimana yang tercermin dalam surah Al-Baqarah ayat 282 di atas. Prinsip-prinsip ini menjadi pembeda utama antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. Adapun prinsip-prinsip dasarnya yang meliputi, sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*)

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah menuntut agar seluruh transaksi dan laporan keuangan disusun secara jujur, transparan, dan berimbang tanpa merugikan pihak mana pun. Dalam konteks pengelolaan keuangan rumah sakit berbasis BLUD, prinsip ini diwujudkan melalui penyusunan anggaran pembiayaan IPAL yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan lingkungan, efisiensi biaya, dan pelayanan kesehatan.

b. Prinsip Pertanggungjawaban (*Mas'uliyah*)

Pertanggungjawaban merupakan prinsip fundamental dalam akuntansi syariah yang menekankan pentingnya akuntabilitas terhadap amanah pengelolaan harta

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an 2019).

dan sumber daya. Dalam penelitian ini, prinsip ini tercermin dalam kewajiban rumah sakit untuk menyusun laporan pembiayaan IPAL secara jujur, dapat diaudit, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

c. Prinsip Kebenaran (*Sidq*)

Kebenaran dalam akuntansi syariah berarti kejujuran dan keakuratan dalam penyajian informasi keuangan. Prinsip ini mengharuskan laporan yang disusun mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa manipulasi atau penyembunyian informasi. Dalam hal pembiayaan IPAL, penerapan prinsip kebenaran menjadi penting agar data biaya yang dikeluarkan untuk investasi, operasional, dan pemeliharaan benar-benar menggambarkan kebutuhan dan realisasi di lapangan.

Penerapan akuntansi syariah di rumah sakit melibatkan serangkaian proses yang disesuaikan dengan operasional rumah sakit yang berfokus pada keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta memenuhi tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Selain itu, hal ini juga mendorong rumah sakit untuk memperhatikan transparansi dalam laporan keuangan mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang adil dan berkualitas.⁴⁹

C. Kerangka Konseptual

1. Pembiayaan IPAL pada Rumah Sakit

Biaya yang terkait dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di rumah sakit meliputi 3 aspek yaitu;

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2020).

- a. Biaya investasi awal dikeluarkan rumah sakit yang biasanya mencakup beberapa komponen penting yang dibutuhkan dalam mendirikan atau mengembangkan fasilitas kesehatan.
- b. Biaya operasional yaitu IPAL di rumah sakit mencakup pengeluaran untuk energi, bahan kimia, tenaga kerja, serta pemeliharaan dan pengawasan rutin agar sistem pengolahan air limbah berjalan dengan efektif dan sesuai standar.
- c. Biaya pemeliharaan yaitu mencakup pengeluaran untuk pemeriksaan, pembersihan, perawatan rutin, serta perbaikan atau penggantian komponen yang rusak untuk memastikan sistem pengolahan air limbah tetap berfungsi optimal.⁵⁰

2. *Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan.⁵¹ Konsep ini menjadi peringatan bagi perusahaan bahwa aktivitas industri harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Penerapan *green accounting* memiliki tiga tujuan utama yang diantaranya mengoptimalkan biaya pengelolaan lingkungan, menghasilkan manfaat ekonomi, serta menjamin perlindungan terhadap lingkungan.

3. Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit

Penerapan *Green Accounting* di rumah sakit tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah. Adapun

⁵⁰ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu (Yogyakarta, 2021).

⁵¹ Robert Hugh Gray and James Bebbington, *Accounting For The Environment* (London: SAGE Publications, 2020).

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *green accounting* pada rumah sakit yaitu:

a. Kualitas Kebijakan

Kualitas dari kebijakan yang efektif didasarkan pada landasan hukum yang kuat, selaras dengan standar akuntansi lingkungan, dan memperoleh dukungan penuh dari manajemen.

b. Kemampuan Pelaksanaan

Faktor ini mencakup ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, teknologi pendukung, sistem akuntansi yang memadai, serta alokasi anggaran yang memadai.

c. Dukungan masyarakat

Bentuk dukungan ini dapat terlihat melalui keterlibatan dalam program lingkungan, penerimaan terhadap kebijakan rumah sakit, serta kontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar.

d. Faktor Eksternal

Faktor ini mencakup regulasi pemerintah, tekanan dari regulator atau investor, pengaruh media, serta kondisi ekonomi dan sosial.

4. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang berasal dari kegiatan-kegiatan rumah sakit antara lain dalam bentuk

limbah padat, cair dan gas.⁵² Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 18 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), yang dimaksud dengan pengelolaan limbah B3 adalah rangkaian kegiatan yang mencakup reduksi, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan penimbunan limbah B3.

Berdasarkan Kepmenkes RI No. 1204 Tahun 2004, pengelolaan limbah harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

- a. Mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan (minimisasi limbah).
- b. Melakukan pemilahan, penyimpanan dalam wadah khusus, pemanfaatan ulang, serta daur ulang limbah.
- c. Melakukan proses pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan limbah medis padat di dalam area rumah sakit.
- d. Mengatur pengumpulan, pengemasan, serta pengangkutan limbah ke luar area rumah sakit.
- e. Melaksanakan pengolahan limbah hingga tahap pemusnahan.⁵³

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran pola hubungan antara konsep atau variabel yang tersusun secara konsisten memberikan representasi menyeluruh mengenai fokus penelitian.⁵⁴ Dalam hubungan tersebut disajikan melalui diagram ataupun skema yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman.

⁵² Wiku Adisasmito, *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit, Rajawali Pers* (Jakarta, 2019).

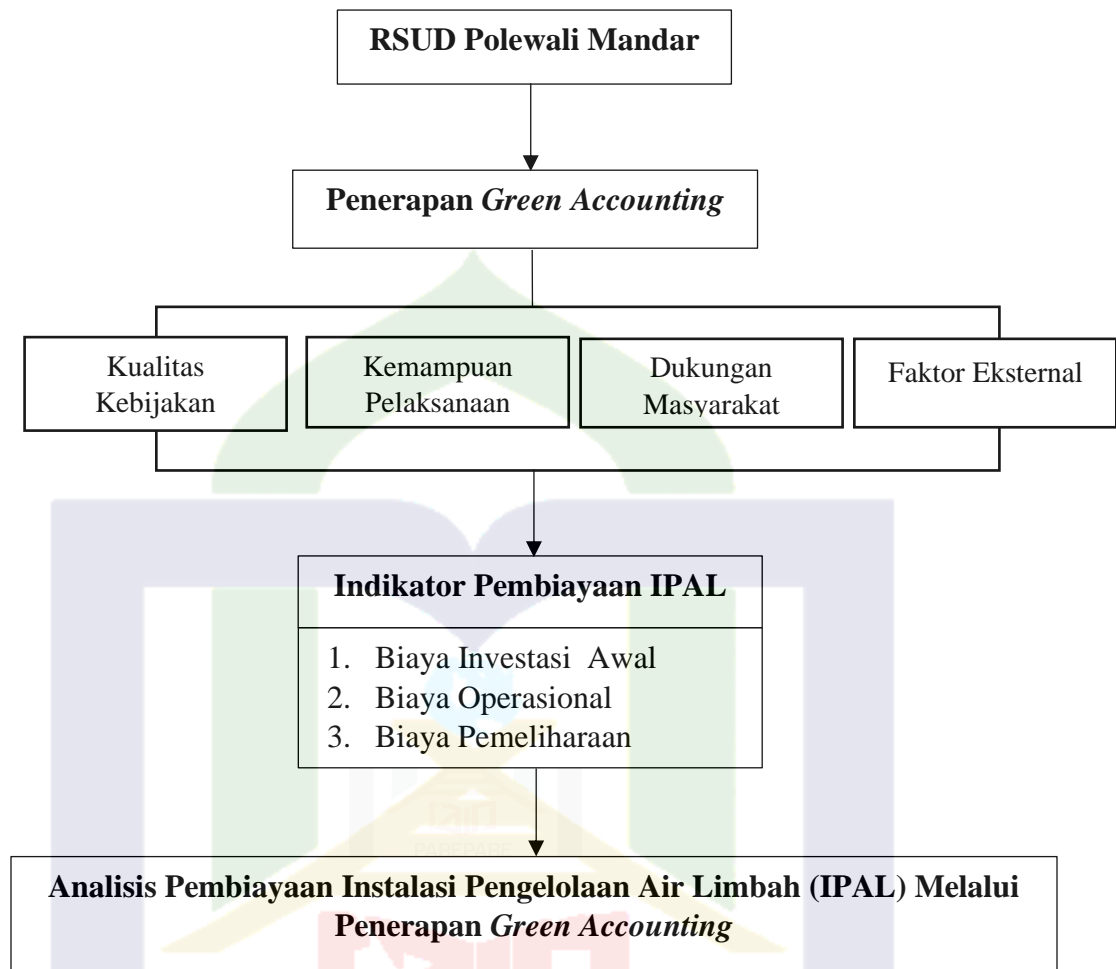
⁵³ Kementerian Kesehatan, *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2004.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 92.

Kerangka pikir dalam penelitian ini diawali dengan memahami dasar dari regulasi yang relevan sebagai landasan penelitian. Adapun fokus utama yang menjadi pokok penelitian ini ialah menganalisis penerapan *green accounting* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapannya. Kemudian menganalisis biaya untuk Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

Setelah mempelajari tentang penerapan *green accounting* dan analisis terhadap pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), berikutnya ialah penulis akan mencocokkan data yang telah dikumpulkan dengan implementasi yang diterapkan pada objek penelitian. Aspek utama yang sangat perlu dipahami oleh penulis adalah bagaimana bentuk dari perlakuan akuntansi yang diterapkan, kemudian membandingkannya dengan aturan yang berlaku.

Kerangka penelitian akan dijelaskan lebih rinci pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *Field Research* atau penelitian lapangan dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen di lapangan. Berbeda dengan penelitian yang mengandalkan data sekunder atau literatur, *field research* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terkini mengenai fenomena yang sedang diteliti dalam dunia nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan secara rinci tentang fenomena atau kasus tertentu. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data. Proses ini bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan spesifik dengan menggunakan teknik tertentu.⁵⁵ Studi kasus yang efektif harus dilakukan secara langsung dan berbasis realitas. Data dapat diperoleh tidak hanya dari kasus tersebut, tetapi juga dari pihak-pihak yang memahami kasus dengan baik. Menurut Burhan Bungin, studi kasus ideal memungkinkan peneliti menikmati kebebasan dalam menentukan objek dan domain penelitian, sehingga memaksimalkan potensi penemuan.⁵⁶

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu yang berada di Jl. Dr. Ratulangi No. 50, Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten

⁵⁵ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 91315. Waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu ± 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Dari judul yang diangkat, maka fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis pembiayaan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) melalui penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar. Adapun batasan dari penelitian ini yaitu mengenai pembiayaan IPAL dan penerapan *green accounting* di RSUD Polewali Mandar.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kualitatif yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata, gambar dan tidak berorientasi pada angka. Data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus (*focus group discussion*), sehingga memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak terkait, seperti manajemen RSUD Hajjah Andi Depu, staf keuangan, serta tim

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CV. Alfabeta (Bandung, 2019), h. 193.

yang bertanggung jawab atas pengelolaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Data ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebijakan pembiayaan, penerapan *green accounting*, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan IPAL di RSUD Hajjah Andi Depu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti dokumen atau laporan resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, kebijakan pengelolaan IPAL, dan dokumen lain yang relevan dengan penerapan *green accounting* di RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar. Selain itu, data sekunder juga meliputi buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang digunakan untuk mendukung teori dan analisis penelitian.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan beberapa teknik, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi yang digunakan oleh penulis merupakan kombinasi antara teknik partisipan dan non-partisipan, yang disesuaikan dengan kondisi yang ditemui di lapangan. Observasi partisipan melibatkan peneliti sebagai bagian dari objek yang diteliti, sedangkan observasi non-partisipan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pihak luar (*outsider*), mengamati dan mencatat informasi dari jarak tertentu. Dengan pendekatan ini, penulis dapat

⁵⁸ Jhon Ward Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2022), h. 94.

mengumpulkan data secara efektif tanpa perlu terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi dengan masyarakat setempat.

2. Wawancara/ *Interview*

Interview (wawancara) yang dilakukan penulis pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan konsisten untuk semua narasumber. Pada metode ini dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam terkait pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan penerapan *green accounting* mengenai perlakuan akuntansi di RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar. Informan kunci pada penelitian ini meliputi pejabat keuangan rumah sakit, tim pengelola IPAL, serta manajemen lingkungan yang memiliki peran langsung dalam proses pembiayaan dan pengelolaan limbah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada data penunjang yang mendukung pelaksanaan metode wawancara dan observasi.⁵⁹ Dokumentasi dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan topik pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan penerapan *green accounting* di RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar. Melalui metode ini, penulis mengumpulkan berbagai dokumen penting seperti laporan keuangan rumah sakit, dokumen terkait pengelolaan limbah, serta foto-foto yang menggambarkan proses atau fasilitas IPAL yang ada di rumah sakit.

⁵⁹ Muhammad Kamal Zubair, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah," *Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres*, 2020.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah memenuhi standar ilmiah serta untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data melibatkan empat aspek utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), transerabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Langkah ini dilakukan agar temuan penelitian tidak menimbulkan keraguan dan dapat diterima sebagai sebuah karya ilmiah yang valid, terpercaya, serta sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

2. *Transferability*

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) merupakan penelitian yang merujuk pada validitas eksternal, yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan populasi lain yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁶⁰

3. *Dependability*

Reliabilitas atau ketergantungan dalam penelitian diartikan bahwa percobaan yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali diulang. Sebuah penelitian dikatakan memiliki *dependability* atau reliabilitas jika orang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Quantitative Qualitative Research Methods and R&D)*, h. 276.

lain yang melakukan penelitian dengan prosedur yang sama dapat memperoleh hasil yang serupa.⁶¹

4. *Confirmability*

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif jika hasilnya telah mendapatkan kesepakatan dari banyak pihak.⁶² Dalam konteks penelitian kualitatif, uji *confirmability* bertujuan untuk mengkaji sejauh mana hasil penelitian sesuai dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi kriteria *confirmability*.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, baik selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah proses pengumpulan data selesai yang dalam kurun waktu tertentu.⁶⁴ Peneliti menggunakan *interactive model*, yang didalamnya terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclutions drowing/verifying*).

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2021), h. 278.

⁶² Lexy Johannes Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2022), h. 325.

⁶³ Egon G Guba and Yvonna Sessions Lincoln, *Effective Evaluation, Jossey-Bass Publishers* (San Francisco, 2021), h. 124.

⁶⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2021).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, baik dengan menghilangkan data yang dianggap kurang relevan maupun menambahkan data yang dirasa masih kurang. Data yang dikumpulkan di lapangan sering kali berjumlah sangat besar.⁶⁵ Oleh karena itu, reduksi data diartikan sebagai merangkum hal-hal yang pokok atau hanya berfokus pada hal yang penting, dicari pola dan temanya sehingga dapat memperoleh kesimpulan diakhir dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang dikumpulkan berdasarkan kategori atau kelompok-kelompok yang relevan.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui pembuatan deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Verifikasi data dilakukan ketika kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan kemungkinan akan ada perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data kembali dikumpulkan di

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 247.

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2021).

lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.⁶⁷



⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Quantitative Qualitative Research Methods and R&D)*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan melalui pengamatan awal dengan mengamati seluruh aspek yang mengenai alat Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan penerapan *Green Accounting*. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang berperan sebagai *key informan* untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait penerapan *Green Accounting* dan pembiayaan IPAL di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar. Adapun yang menjadi *key informan* pada penelitian ini yaitu bapak Andi Arham, S.H., M.H. selaku Kabag Perencanaan, Pembangunan, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama, bapak Marwan Ismail selaku Kepala Unit Sanitasi Lingkungan dan ibu Maya Malle selaku Staff Admin Sanitasi Lingkungan. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu dokumentasi. Penjelasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah berikut:

1. Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Berdasarkan hasil analisis, penerapan *Green Accounting* di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Kualitas kebijakan yang diterapkan menjadi landasan dalam pengelolaan lingkungan, diikuti oleh kemampuan pelaksanaan yang ditentukan oleh sumber daya manusia dan sarana pendukung yang tersedia. Selain itu, dukungan masyarakat sekitar turut berperan dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih dan ramah lingkungan.

Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah daerah serta dorongan dari instansi terkait juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan konsep *Green Accounting* di RSUD Polewali Mandar.

a. Kualitas Kebijakan

Kualitas kebijakan mencerminkan tingkat kejelasan, konsistensi, dan relevansi suatu peraturan atau pedoman dalam mendukung penerapan *green accounting*. Kebijakan yang efektif didasarkan pada landasan hukum yang kuat, selaras dengan standar akuntansi lingkungan, dan memperoleh dukungan penuh dari manajemen, sehingga pelaksanaannya di rumah sakit dapat berjalan secara optimal.⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak A. Arham selaku Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama menyatakan bahwa:

*“Di RSUD Polman itu memang sudah ada beberapa kebijakan soal lingkungan, mulai dari pengelolaan limbah medis, penghematan listrik, sampai pengendalian air bersih dan limbah cairnya lewat IPAL. Kami juga sudah buat SOP-nya, dari pemilahan limbah sampai ke pemusnahannya yang sesuai dengan aturan yang berlaku”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diidentifikasi bahwa RSUD Polewali Mandar telah mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan yang komprehensif melalui penetapan kebijakan-kebijakan strategis yang mencakup pengelolaan limbah medis dari tahap pemilahan hingga pemusnahan, kebijakan penghematan energi listrik, serta pengendalian kualitas air bersih dan pengolahan limbah cair melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

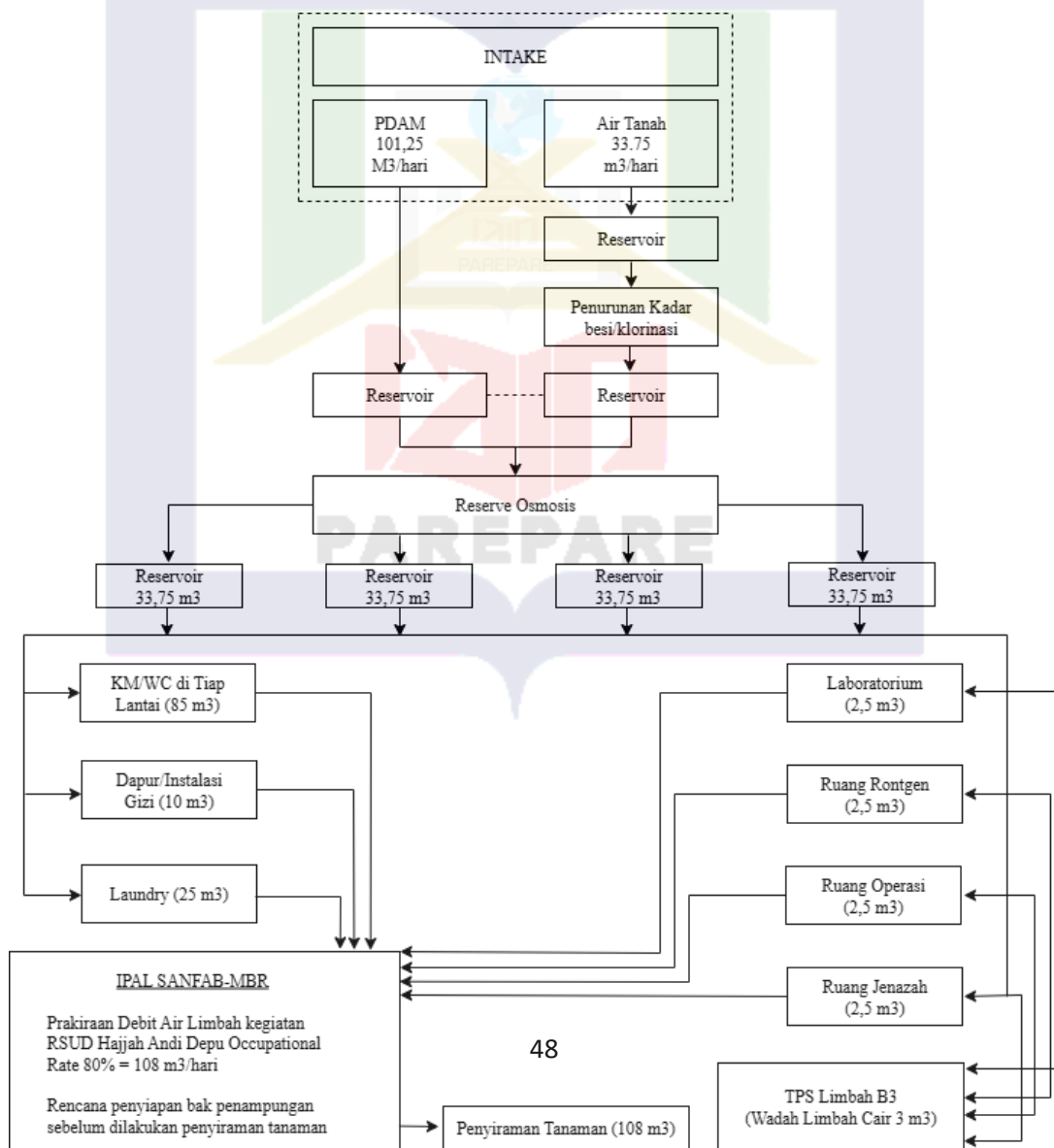
⁶⁸ Don Ray Hansen and Maryanne M. Mowen, *Managerial Accounting* (South-Western Cengage Learning, 2020).

⁶⁹ A. Arham, S.H., M.H., Wawancara dengan Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar, 15 Mei 2025.

Implementasi kebijakan tersebut didukung oleh standardisasi prosedur operasional dalam bentuk *Standard Operating Procedures* (SOP) yang berfungsi sebagai panduan operasional untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga menunjukkan pendekatan sistematis dan holistik dalam pengelolaan dampak lingkungan sebagai bagian integral dari sistem manajemen rumah sakit yang mengutamakan aspek keberlanjutan lingkungan.

Adapun alur penggunaan air bersih di RSUD Polewali Mandar dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1 Diagram Alir Penggunaan Air Bersih RSUD Hajjah Andi



Depu

Sumber: Data Internal RSUD Hajjah Andi Depu

b. Kemampuan Pelaksanaan

Kemampuan pelaksanaan menunjukkan sejauh mana rumah sakit mampu menerapkan *green accounting* secara efektif. Faktor ini mencakup ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, teknologi pendukung, sistem akuntansi yang memadai, serta alokasi anggaran yang memadai.

*“Kalau soal pelaksanaannya, di sini sebenarnya SDM-nya sudah lumayan paham tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Cuma memang masih perlu sering-sering disosialisasikan lagi dan di sini juga biasa diadakan pelatihan rutin biar lebih maksimal lagi pelaksanaannya”.*⁷⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh informan ketiga yang menyatakan bahwa:

*“Iye, kalau di sini teman-teman dari tim Sanitasi Lingkungan untuk mengelola IPAL itu sudah lumayan paham mi soal pentingnya jaga lingkungan, apalagi kalau untuk IPAL itu. Dan di sini biasa juga ada pelatihan rutin dan semacam evaluasinya begitu”.*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marwan Ismail selaku Kepala Sanitasi Lingkungan di RSUD Polewali Mandar, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penerapan *green accounting* di rumah sakit tersebut telah didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memahami pentingnya pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaannya dinilai masih memerlukan peningkatan melalui sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh pegawai.

⁷⁰ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

⁷¹ Maya Malle, Wawancara dengan Staff Admin Sanitasi Lingkungan pada tanggal 15 Mei 2025.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan respons masyarakat terhadap penerapan *green accounting* di rumah sakit yang menjadi cerminan dari dukungan masyarakat.

"Kalau soal dukungan masyarakat itu di sini sudah cukup bagus, khususnya dari keluarga pasien sama pengunjung. Mereka umumnya merespon positif ji dengan aturan-aturan lingkungan kayak pemilahan limbahnya, pengelolaan limbah cair lewat IPAL, sama kawasan bebas asap rokok. Kita juga biasanya kasih edukasi ringan lewat poster, banner, sama himbauan langsung ke pengunjung soal pentingnya jaga kebersihan. Cuma ya memang masih ada ji yang kurang sadar kayak kadang ada yang buang sampah sembarangan atau merokok di area yang dilarang. Makanya, kita terus usaha sosialisasi sama edukasi biar makin baik lagi toh ke depannya".⁷²

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan informan kedua juga menyatakan pandangan yang serupa mengenai respons masyarakat terhadap penerapan kebijakan lingkungan di rumah sakit. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

"Untuk dari masyarakatnya itu selama ini sudah baik, mereka kadang ikut berpartisipasi kalau ada kegiatan lingkungan dari rumah sakit, kayak kerja bakti atau penyuluhan soal pengelolaan limbah. Cuma memang untuk kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah sakit masih perlu terus ditingkatkan".⁷³

Dari informasi yang diperoleh, partisipasi masyarakat dalam mendukung penerapan kebijakan lingkungan di RSUD Polewali Mandar berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya respon positif terhadap berbagai aturan yang diterapkan. Kendati demikian, kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung masih perlu

⁷² A. Arham, S.H., M.H., Wawancara dengan Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar pada tanggal 15 Mei 2025.

⁷³ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

ditingkatkan mengingat masih ditemui kurangnya kesadaran menjaga lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan merokok di area terlarang. Kondisi ini menjadi perhatian bagi rumah sakit untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan.

d. Faktor Eksternal

Faktor ini mencakup regulasi pemerintah, tekanan dari regulator atau investor, pengaruh media, serta kondisi ekonomi dan sosial.

*“ Mengenai faktor eksternalnya, di sini kami sering dipantau dan dikasih juga arahan soal lingkungan dan pengelolaan limbahnya dari Dinas Lingkungan Hidup dan kami di sini selalu mengikut sama aturannya pemerintah yang bisa kita liat kayak PMK Nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit itu kita jadikan acuan dan regulasi lainnya juga begitu ”.*⁷⁴

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan dari Kabag Renbang, Pengembangan Mutu dan Kerja Sama, yang menyatakan bahwa:

*“ Jadi, dari DLH itu memang rutin ji datang cek dan kasi arahan. Nah kita di rumah sakit ini memang kan harus mengikut dengan regulasi yang ada ”.*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marwan Ismail sebagai Kepala Sanitasi Lingkungan dan bapak A. Arham selaku Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi penerapan pendekatan *Green Accounting* di RSUD Polewali Mandar yang berasal dari adanya pengawasan rutin dan arahan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan lingkungan dan limbah medis di rumah

⁷⁴ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

⁷⁵ A. Arham, S.H., M.H., Wawancara dengan Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar pada tanggal 15 Mei 2025.

sakit. Narasumber menambahkan bahwa regulasi-regulasi lain yang relevan pun turut menjadi pedoman dalam pengelolaan lingkungan di RSUD Polewali Mandar.

2. Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di RSUD Polewali Mandar merupakan aspek krusial dalam pengelolaan lingkungan rumah sakit yang memerlukan perencanaan finansial yang komprehensif dan berkelanjutan.

a. Biaya Investasi Awal

Biaya investasi awal merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memulai atau membangun fasilitas kesehatan. Terkait dengan besaran biaya investasi awal tersebut, bapak Marwan Ismail selaku Kepala Sanitasi Lingkungan menjelaskan bahwa:

“Untuk biaya investasi awalnya ini alat IPAL lumayan besar ya, dulu itu anggaran untuk pengadaan alatnya ada sekitar 4 miliar rupiah, itu pengadaan sekaligus pemasangan semua unitnya. Pengadaannya juga pada saat covid itu, mungkin sekitar tahun 2020 atau 2021. Jadi, waktu itu memang rumah sakit ini butuh sekali alat IPAL yang lebih memadai untuk pengolahan limbah cair medisnya”.⁷⁶

Berdasarkan keterangan narasumber, diketahui bahwa biaya investasi awal untuk pengadaan dan pemasangan instalasi IPAL di RSUD Polewali Mandar sebesar 4 miliar rupiah. Pengadaan tersebut dilakukan secara sekaligus, mencakup alat dan instalasinya, yang direalisasikan sekitar tahun 2020 atau 2021 pada masa pandemi Covid-19. Hal ini didasari oleh kebutuhan mendesak rumah sakit

⁷⁶ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

terhadap fasilitas pengolahan limbah cair medis yang lebih memadai guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di masa darurat tersebut.

b. Biaya Operasional

Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terjadi secara rutin untuk menjaga IPAL tetap berfungsi optimal dalam mengolah limbah cair rumah sakit.

“Kalau untuk biaya operasional IPAL di sini sudah dianggarkan lewat BLUD dan di sini itu bisa dikata cukup fleksibel pendanaanya, seperti kalau ada biaya yang timbul itu bisa segera dianggarkan oleh BLUD dan besarnya itu nda selalu sama tiap tahunnya, tapi kurang lebih di kisaran ratusan juta lah. Semua pencatatannya disatukan di dalam laporan keuangan rumah sakit”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa biaya operasional IPAL dibiayai melalui anggaran BLUD yang bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian alokasi dana sesuai kebutuhan tahunan. Meskipun besaran anggarannya bervariasi, secara umum berada di kisaran ratusan juta rupiah, dan seluruh pengeluaran tersebut tercatat secara terintegrasi dalam laporan keuangan rumah sakit.

c. Biaya Pemeliharaan

Biaya ini mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk memperpanjang umur operasional peralatan, bangunan, dan infrastruktur Rumah sakit.⁷⁸

“Terkait biaya pemeliharaan IPAL, pengalokasian dananya juga bersumber dari anggaran BLUD. Biasanya buat perawatan berkala kayak pembersihan

⁷⁷ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

⁷⁸ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu (Yogyakarta, 2021).

*instalasi, penggantian suku cadang, atau perbaikan kecil kalau ada kerusakan”.*⁷⁹

Dari keterangan yang diberikan oleh narasumber, diketahui bahwa biaya pemeliharaan IPAL di RSUD Polewali Mandar dialokasikan melalui anggaran BLUD. Penggunaan dana tersebut difokuskan untuk kegiatan perawatan rutin seperti pembersihan instalasi, penggantian suku cadang, serta perbaikan ringan apabila terjadi kerusakan.

3. Penerapan *Green Accounting* Pada Pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar

Penerapan *green accounting* pada pembiayaan IPAL merupakan pendekatan akuntansi lingkungan yang mengintegrasikan biaya-biaya lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan rumah sakit untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan limbah medis.

Sehubungan dengan sistem perencanaan dan pencatatan pembangunan serta pengelolaan IPAL, informan menjelaskan bahwa:

*“Untuk perencanaannya dulu itu memang masuk di Rencana Kerja Anggaran (RKA) rumah sakit dan sudah disesuaikan sama kebutuhan lingkungan di sini. Sementara untuk pencatatan pembiayaannya, semuanya masuk di laporan keuangan rumah sakit. Cuma memang pencatatannya belum secara khusus dibuatkan pos anggaran khusus *green accounting* itu, tapi kalau prinsipnya sudah mengarah ke situ, karena ini kan ujungnya tetap yang jadi prioritas yah efisiensi biaya dan dampak lingkungan dari IPAL ini”.*⁸⁰

⁷⁹ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

⁸⁰ A. Arham, S.H., M.H., Wawancara dengan Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar pada tanggal 15 Mei 2025.

Berdasarkan penjelasan dari informan, diperoleh informasi bahwa sistem pembangunan IPAL di RSUD Polewali Mandar telah dimasukkan dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) rumah sakit dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan yang ada. Sementara itu, untuk pencatatan pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan masih tercatat dalam laporan keuangan rumah sakit tanpa pos khusus untuk *green accounting*, meskipun secara konsep telah mengarah pada konsep tersebut. Hal ini ditandai dengan adanya prioritas terhadap efisiensi biaya serta pengelolaan dampak lingkungan dari operasional.

Berkenaan dengan tantangan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan *green accounting* pada pembiayaan IPAL, informan menjelaskan bahwa:

*“Sebenarnya pembiayaan IPAL di sini sudah cukup terkelola dengan baik melalui anggaran BLUD yang bisa di kata fleksibel toh, kalau untuk tantangannya yah paling dalam teknisnya itu biasa ada mesin yang tiba-tiba rusak karena usia pakainya jadi otomatis kita lakukan lagi upaya untuk tangani ini, dan di lapangan itu saya selalu arahkan untuk tidak kaku kalau ada trouble seperti ini kan. Tapi, untuk hal seperti ini itu jarang sekali ji terjadi”.*⁸¹

Dari keterangan informan, diperoleh informasi bahwa pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar dikelola dengan baik melalui anggaran BLUD yang fleksibel, meskipun terdapat tantangan teknis seperti kerusakan mesin yang jarang terjadi Namun hal tersebut selalu ditangani dengan penyesuaian yang cepat.

Dalam hal upaya yang dapat dilakukan agar penerapan *green accounting* dalam pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, ibu Maya Malle selaku Staff Admin Sanitasi Lingkungan menyatakan bahwa:

⁸¹ Marwan Ismail, Wawancara dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar pada tanggal 19 Mei 2025.

*“Supaya pembiayaan IPAL ini bisa berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, saya rasa perlu untuk terus meningkatkan perencanaan anggaran yang lebih rinci dan antisipatif lagi, apalagi untuk kebutuhan perawatan dan perbaikan alatnya biar mesin yang ada juga bisa lebih lama lagi usia pakainya”.*⁸²

Sehubungan dengan hal ini, bapak A. Arham H., S.H., M.H. selaku Kabag Renbang Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar mengatakan:

*“Saya rasa untuk sisi perencanaannya kita bisa mulai untuk arahkan biar lebih detailkan kebutuhan IPAL setiap tahunnya, termasuk kayak estimasi biaya untuk maintenance-nya atau penggantian komponen pentingnya. Jadi bukan Cuma operasional harian, tapi juga antisipasi kerusakan alat ke depannya”.*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, dapat diidentifikasi bahwa upaya peningkatan perencanaan anggaran yang lebih terstruktur dan antisipatif, khususnya dalam aspek perawatan dan perbaikan instalasi, dinilai penting guna mendukung efektivitas serta keberlanjutan operasional IPAL di RSUD Polewali Mandar. Keduanya sepakat bahwa kebutuhan perawatan dan perbaikan alat perlu diakomodasi dengan lebih terstruktur dalam perencanaan tahunan agar operasional IPAL tetap optimal dan usia pakai mesin dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Green accounting atau akuntansi hijau adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan

⁸² Maya Malle, Wawancara dengan Staff Admin Sanitasi Lingkungan pada tanggal 15 Mei 2025.

⁸³ A. Arham, S.H., M.H., Wawancara dengan Kabag Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama RSUD Polewali Mandar pada tanggal 15 Mei 2025.

pelaporan keuangan suatu organisasi. Konsep ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dalam bentuk nilai moneter, sehingga biaya-biaya lingkungan yang sebelumnya tidak terlihat atau diabaikan dapat diperhitungkan secara eksplisit dalam laporan keuangan.

Dalam teori *Green Accounting*, Cohen dan Robbins mendefinisikan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan menjadi “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans*” yang berarti mempertimbangkan biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan perencanaannya. Pendekatan ini memasukkan faktor lingkungan dalam perencanaan dan keputusan bisnis.⁸⁴ Merujuk pada indikator penerapan konsep *green accounting*, terdapat 4 faktor yang menjadi acuan yang diantaranya meliputi:

a. Kualitas Kebijakan

Dalam konteks penerapan *green accounting*, kualitas kebijakan menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi akuntansi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Polewali Mandar, rumah sakit telah memiliki kerangka regulasi internal yang mendukung implementasi *green accounting* melalui penetapan SOP sistematis untuk pengelolaan limbah medis dan fleksibilitas pendanaan BLUD yang memungkinkan optimalisasi alokasi anggaran lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *green accounting* yang menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan secara sistematis, dimana standardisasi proses dari pemilahan hingga pemusnahan

⁸⁴ Nevin Cohen and Peter Robbins, *Green Business: An A-to-Z Guide* (SAGE Publication, 2019).

limbah menunjukkan konsistensi dengan prinsip dasar *green accounting* dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan seluruh biaya lingkungan yang terkait dengan operasional rumah sakit. Fleksibilitas skema BLUD juga mendukung implementasi *green accounting* yang efektif dengan memberikan kemampuan adaptif dalam mengalokasikan anggaran untuk kegiatan ramah lingkungan dan mengoptimalkan *cost-benefit analysis* sesuai dengan prinsip akuntansi lingkungan. Kondisi ini menciptakan fondasi solid bagi penerapan *green accounting* yang berkelanjutan.

Pada temuan ini melengkapi penelitian Darsani et al. (2023) yang mengidentifikasi hambatan dalam penyajian laporan biaya lingkungan secara eksplisit. Keberadaan SOP sistematis dan fleksibilitas pendanaan BLUD di RSUD Polewali Mandar menunjukkan bahwa infrastruktur regulasi internal yang kuat dapat menjadi solusi atas tantangan implementasi *green accounting* yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.⁸⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ashari dan Yudhi Anggoro (2021) di RSUD Malang Raya yang berupaya menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36.⁸⁶ Temuan ini mendukung hasil dari penelitian ini bahwa kerangka regulasi internal yang kuat menjadi fondasi penting pada penerapan *green accounting* di rumah sakit.

Dari pembahasan di atas, diidentifikasi bahwa kebijakan internal dan fleksibilitas anggaran melalui BLUD menjadi faktor strategis dalam pengelolaan

⁸⁵ Hizrahtul Darsani, Nurlaila, and Rizqa Amelia, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Pirngadi Kota Medan)" 1, no. 5 (2023).

⁸⁶ Muhammad Hasyim Ashari and Yudhi Anggoro, "The Effect of Green Accounting Practices and Organizational Size in Business Sustainability of Public Hospitals," *Jurnal Akuntansi*, 2021.

lingkungan di RSUD Polewali Mandar. SOP pengelolaan limbah medis yang sistematis mencerminkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan. Fleksibilitas anggaran terhadap kebutuhan operasional IPAL tanpa proses birokrasi yang kaku membuktikan bahwa kombinasi kebijakan, prosedur, dan pembiayaan adaptif mendukung efektivitas implementasi *green accounting* pada rumah sakit daerah.

b. Kemampuan Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Polewali Mandar memiliki kemampuan pelaksanaan *green accounting* yang memadai dengan fondasi sumber daya manusia yang cukup memahami pentingnya pengelolaan lingkungan, didukung oleh komitmen rumah sakit dalam mengadakan pelatihan rutin terkait pengelolaan lingkungan untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan ramah lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Mikaria Gultom dan Setyo Riyandi bahwa fondasi SDM yang memahami pentingnya pengelolaan lingkungan menjadi kunci, namun juga mendukung temuan bahwa masih diperlukan intensifikasi sosialisasi untuk memastikan pemahaman yang merata.⁸⁷ Pada penelitian yang telah dilakukan di RSUD Polewali Mandar selaras dengan temuan Tika Wahyu Julia Rospani dan Lilik Handajani (2020) di RSUD Kota Mataram, di mana keduanya menunjukkan adanya komitmen rumah sakit dalam mengelola lingkungan melalui pengalokasian biaya pengelolaan limbah sesuai prinsip *green accounting*.⁸⁸

⁸⁷ Mikaria Gultom and Setyo Riyanto, "Green Human Resource Management: Strategies to Enhance Green Behavior of Hospital," 2020.

⁸⁸ Tika Wahyu Julia Rospani and Lilik Handajani, "Analisis Penerapan Green Accounting Pada RSUD Kota Mataram" 9, no. 2 (2024): 131–46.

Di samping itu, kemampuan pelaksanaan ini masih memerlukan penguatan melalui intensifikasi sosialisasi kepada seluruh kalangan untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan yang merata di semua level organisasi, menunjukkan bahwa meskipun kemampuan teknis sudah tersedia, strategi komunikasi internal yang lebih komprehensif masih diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan *green accounting* secara menyeluruh di lingkungan rumah sakit.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori *green accounting* yang menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan organisasi, serta peran sumber daya manusia sebagai komponen utama dalam keberhasilan implementasinya. Temuan mengenai kapasitas SDM dan komitmen pelatihan di RSUD Polewali Mandar menunjukkan adanya upaya nyata dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian biaya lingkungan sebagaimana dianjurkan dalam konsep *green accounting*.

Berdasarkan tinjauan penelitian, RSUD Polewali Mandar telah memiliki kemampuan pelaksanaan *green accounting* yang memadai dengan dukungan SDM dan kebijakan lingkungan yang cukup baik. Pelaksanaan pengelolaan limbah dan pembiayaan IPAL didukung oleh fleksibilitas anggaran BLUD serta SOP yang sistematis. Meski demikian, masih diperlukan penguatan sosialisasi internal agar implementasi lebih merata di semua unit kerja.

c. Dukungan Masyarakat

Implementasi kebijakan lingkungan di RSUD Polewali Mandar menunjukkan tingkat dukungan masyarakat yang memadai, tercermin melalui respons kooperatif terhadap regulasi yang diberlakukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Schultz et al. (2019) yang menunjukkan tingkat dukungan masyarakat yang tidak memadai disebabkan masalah ketidakpatuhan yang berkelanjutan terhadap kebijakan bebas rokok di lingkungan rumah sakit.⁸⁹

Meski demikian, aspek kesadaran ekologis di kalangan pengunjung masih memerlukan peningkatan substansial, mengingat masih teridentifikasinya tindakan kontraproduktif seperti pembuangan limbah tidak pada tempatnya dan aktivitas merokok di zona terlarang. Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya intensifikasi program sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan oleh pihak rumah sakit guna mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi seluruh *stakeholder*.

Dalam perspektif *green accounting*, implementasi kebijakan lingkungan di RSUD Polewali Mandar mencerminkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pengelolaan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aboied et al. (2023) yang membahas tantangan global yang berkembang sebagai pendorong utama meningkatnya pengintegrasian praktik berkelanjutan lingkungan di berbagai sektor.⁹⁰ Konsep akuntansi hijau menekankan pentingnya pengukuran, pelaporan, dan evaluasi dampak aktivitas organisasi terhadap lingkungan, yang sejalan dengan upaya rumah sakit dalam menerapkan regulasi ramah lingkungan. Respons positif masyarakat terhadap kebijakan tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya

⁸⁹ Annette S H Schultz et al., "A Qualitative Investigation of Smoke-Free Policies on Hospital Property," *CMAJ*, 2019.

⁹⁰ Stephanie Aboueid, Menilek Beyene, and Teeyaa Nur, "Barriers and Enablers to Implementing Environmentally Sustainable Practices in Healthcare: A Scoping Review and Proposed Roadmap," *Healthcare Management ...*, 2023.

tanggung jawab lingkungan sebagai bagian integral dari akuntabilitas sosial institusi kesehatan.

d. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar, teridentifikasi bahwa implementasi *green accounting* di institusi tersebut sangat dipengaruhi oleh dinamika faktor eksternal yang bersifat regulatif dan supervisif. Temuan empiris menunjukkan bahwa peran strategis Dinas Lingkungan Hidup melalui mekanisme pengawasan berkala dan pemberian arahan teknis terkait pengelolaan limbah medis menciptakan kerangka akuntabilitas yang mendorong konsistensi penerapan praktik berkelanjutan.

Dalam teori *green accounting*, fenomena eksternal yang memengaruhi implementasi di RSUD Polewali Mandar mencerminkan konsep *institutional isomorphism* dimana tekanan regulatif dari otoritas lingkungan berfungsi sebagai mekanisme koersif yang mendorong adopsi praktik akuntansi berkelanjutan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang dihasilkan oleh Dolcini et al. (2025) bahwa tekanan regulatif dan *institutional isomorphism* belum sepenuhnya efektif dalam mendorong integrasi sistem akuntabilitas lingkungan yang komprehensif di sector rumah sakit secara global.⁹¹

Kerangka teoritis *green accounting* menekankan bahwa faktor eksternal, terutama regulasi pemerintah dan pengawasan institusional, berperan sebagai *driving forces* dalam menciptakan sistem akuntabilitas lingkungan yang komprehensif di organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhang et al. (2024) yang menganalisis efek moderasi regulasi lingkungan terhadap

⁹¹ Michele Dolcini et al., "Integrating Environmental Sustainability Into Hospitals Performance Management Systems: A Scoping Review," *BMC Health Service Research*, 2025.

pengungkapan informasi *green accounting* pada perusahaan berpolusi tinggi di China.⁹² Studi tersebut menunjukkan bahwa regulasi lingkungan secara signifikan memperkuat hubungan antara pengungkapan *green accounting* dan kinerja finansial perusahaan selama periode 2012-2022. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa keberadaan *framework* regulatif yang kokoh tidak hanya berfungsi sebagai *compliance mechanism* tetapi juga sebagai katalisator dalam transformasi budaya organisasi menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Sinergi antara supervisi eksternal dan kepatuhan regulatif mengindikasikan bahwa keberhasilan adopsi *green accounting* di sektor kesehatan memerlukan ekosistem *governance* yang mendukung melalui *framework* kebijakan yang terintegrasi dan mekanisme monitoring yang efektif. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan model implementasi *green accounting* di institusi kesehatan lainnya, dimana peran aktif regulator dan otoritas lingkungan menjadi *prerequisite* untuk keberhasilan program.

2. Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Pengelolaan air limbah rumah sakit tidak hanya merupakan kewajiban regulatif, tetapi juga indikator konkret internalisasi prinsip *green accounting* dalam alokasi sumber daya institusi. Analisis pola pembiayaan instalasi ini memberikan gambaran empiris bagaimana prinsip akuntansi lingkungan diterjemahkan dalam keputusan strategis anggaran, sekaligus mengungkap dinamika antara *compliance* standar lingkungan dengan keterbatasan sumber daya yang dihadapi institusi kesehatan daerah. Dalam perspektif *Life Cycle Cost Analysis* yang mempertimbangkan total

⁹² Changjiang Zhang et al., "Does Green Finance Policy Contribute to ESG Disclosure of Listed Companies? A Quasi-Natural Experiment from China," *SAGE Open*, 2024.

biaya kepemilikan infrastruktur lingkungan dari fase investasi hingga operasional jangka panjang yang meliputi:

a. Biaya Investasi Awal

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, terungkap bahwa RSUD Polewali Mandar telah mengalokasikan anggaran sebesar 4 miliar rupiah untuk investasi awal pengadaan dan pemasangan instalasi IPAL. Pengadaan ini dilaksanakan secara terpadu, mencakup seluruh kebutuhan alat dan instalasi, yang direalisasikan sekitar tahun 2020-2021 saat pandemi Covid-19 berlangsung. Keputusan tersebut diambil sebagai respons atas kebutuhan mendesak akan sistem pengolahan limbah cair medis yang memadai guna mendukung kelancaran layanan kesehatan di masa darurat. Langkah ini mencerminkan upaya rumah sakit dalam memastikan kelayakan lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan pelayanan.

Dalam teori *green accounting*, pengeluaran untuk investasi lingkungan seperti IPAL dikategorikan sebagai *environmental capital expenditure* yang bertujuan mendukung keberlanjutan operasional sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan prinsip identifikasi dan pengukuran biaya lingkungan secara terstruktur, serta memperkuat posisi investasi lingkungan sebagai prioritas strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan yang ramah lingkungan.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Ahmadani & Hardiningsih (2022) yang mengkaji implementasi green accounting di RSUD R.A. Kartini Jepara. Seperti di Polewali Mandar, RSUD Jepara juga mengintegrasikan biaya lingkungan termasuk pengelolaan limbah medis ke dalam sistem keuangan utama tanpa

memisahkan pos khusus, meskipun penerapan konsep akuntansi lingkungan sudah berjalan.⁹³

Investasi instalasi IPAL di RSUD Polewali Mandar yang dilakukan di masa pandemi mencerminkan respons strategis terhadap kebutuhan lingkungan sekaligus pelayanan kesehatan. Dalam perspektif *green accounting*, langkah ini menunjukkan integrasi biaya lingkungan ke dalam kebijakan keuangan rumah sakit. Fenomena ini menegaskan pentingnya menjadikan aspek lingkungan sebagai bagian dari prioritas manajerial, terutama dalam kondisi darurat. Ke depan, penguatan perencanaan dan pelaporan biaya lingkungan perlu terus dioptimalkan guna memastikan keberlanjutan pengelolaan limbah yang efektif.

b. Biaya Operasional

Mekanisme pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar telah berjalan cukup adaptif melalui skema anggaran BLUD yang fleksibilitas dalam pengelolaan biaya operasional. Meskipun nominal anggarannya fluktuatif, pengelolaan biaya tetap terstruktur karena seluruh transaksi dicatat dalam laporan keuangan secara terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam memastikan keberlanjutan operasional IPAL serta kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas keuangan rumah sakit.

Green accounting yang menekankan pentingnya pengalokasian biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pelaporan keuangan organisasi. Investasi tersebut mencerminkan penerapan prinsip identifikasi dan

⁹³Ahmadani Syah Melenio Rohim and Pancawati Hardiningsih, "Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah RA Kartini Jepara," *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2022.

pengendalian biaya lingkungan secara nyata melalui penyediaan fasilitas pengolahan limbah medis yang sesuai standar. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Tika Wahyu Julia Rospani dan Lilik Handajani (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di RSUD Kota Mataram ditunjukkan melalui alokasi anggaran khusus untuk pengelolaan limbah dan fasilitas lingkungan, yang menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan operasional rumah sakit.⁹⁴

Implementasi *green accounting* dalam aspek finansial telah menunjukkan pola yang adaptif dan terstruktur melalui skema anggaran BLUD yang memberikan fleksibilitas pengelolaan biaya operasional. Meskipun menghadapi fluktuasi nominal anggaran, komitmen institusi terhadap akuntabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional IPAL tercermin melalui sistem pencatatan terintegrasi yang memastikan transparansi alokasi biaya lingkungan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa prinsip identifikasi dan pengendalian biaya lingkungan dalam kerangka *green accounting* telah diinternalisasi secara nyata melalui investasi infrastruktur pengolahan limbah medis yang sesuai standar, sejalan dengan praktik serupa di institusi kesehatan lainnya yang menunjukkan pentingnya alokasi anggaran khusus untuk mendukung *sustainability* operasional rumah sakit.

c. Biaya Pemeliharaan

Alokasi biaya pemeliharaan IPAL melalui skema anggaran BLUD di RSUD Polewali Mandar mencerminkan internalisasi prinsip *green accounting* dalam dimensi operasional yang menekankan *sustainability* melalui *preventive*

⁹⁴ Tika Wahyu Julia Rospani and Lilik Handajani, “Analisis Penerapan Green Accounting Pada RSUD Kota Mataram” 9, no. 2 (2024): 131–46.

maintenance strategy. Fokus penggunaan dana pada aktivitas perawatan rutin seperti pembersihan instalasi dan penggantian suku cadang mengindikasikan penerapan konsep *life cycle cost management* yang memprioritaskan efisiensi jangka panjang dibandingkan *reactive maintenance*, dimana investasi berkelanjutan dalam pemeliharaan preventif berkorelasi dengan reliabilitas sistem pengolahan limbah dan minimisasi risiko *environmental compliance*. Pola pembiayaan ini menunjukkan bahwa struktur anggaran BLUD yang fleksibel memungkinkan rumah sakit untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya lingkungan secara responsif terhadap kebutuhan operasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Sunaningsih (2020) di RSUD Muntinan Kabupaten Magelang yang mengidentifikasi bahwa meskipun biaya lingkungan masih tercakup dalam biaya operasional utama, telah dilakukan internalisasi melalui identifikasi dan pelaporan biaya pengelolaan limbah medis.⁹⁵ Sementara temuan mengenai fleksibilitas alokasi anggaran BLUD dalam mendukung aspek lingkungan di RSUD Polewali Mandar menguatkan temuan Rika Adriyana & Mahmudah (2023) di RSUD Bendan Kota Pekalongan yang menunjukkan bahwa alokasi dana lingkungan melalui BLUD meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah.⁹⁶

Di samping itu, penelitian ini mengidentifikasi *gap* yang signifikan dalam *literatur existing*, khususnya minimnya kerangka teoritis yang mengintegrasikan *green accounting*, *life cycle cost management*, dan fleksibilitas anggaran BLUD

⁹⁵ Suci Nasehati Sunaningsih, Nibras A Khabibah, and Kartika P Suryatimur, "Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan Kabupaten Magelang," *Jurnal TECHNOBIZ* 3, no. 2 (2020): 30–34.

⁹⁶ Rika Adriyana and Dina Amaliah Mahmudah, "Implementasi Green Accounting Di RSUD Bendan Kota Pekalongan," *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2023.

secara komprehensif, serta terbatasnya instrumen pengukuran yang valid untuk mengevaluasi efektivitas internalisasi biaya lingkungan dalam sistem anggaran BLUD.

3. Penerapan *Green Accounting* Pada Pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar

Sistem perencanaan dan pengelolaan pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar telah memperhatikan aspek lingkungan melalui integrasi program dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan setempat. Meskipun pencatatan biaya lingkungan belum terklasifikasi dalam pos khusus *green accounting*, praktik pengelolaan anggaran yang fleksibel melalui skema BLUD memberikan ruang adaptasi yang baik dalam merespons kebutuhan operasional, termasuk ketika menghadapi kendala teknis di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *green accounting* yang menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, dan pengendalian biaya lingkungan dalam operasional organisasi, di mana prioritas efisiensi biaya serta pengelolaan dampak lingkungan sudah mulai diterapkan secara fungsional. Selain itu, perlunya perencanaan anggaran yang lebih antisipatif, khususnya untuk aspek perawatan dan perbaikan instalasi IPAL, menjadi prasyarat penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan lingkungan rumah sakit, sejalan dengan konsep akuntansi lingkungan yang tidak hanya berfokus pada biaya awal, tetapi juga mempertimbangkan biaya siklus hidup aset lingkungan (*life cycle cost*).

Hasil penelitian ini relevan dengan studi Alda Ardiansah (2020) di RSUD Blambangan Banyuwangi, yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di rumah sakit pemerintah daerah telah berjalan melalui pengelolaan pembiayaan

lingkungan menggunakan anggaran BLUD, meskipun pencatatan biaya lingkungan belum dipisahkan secara eksplisit.⁹⁷ Kesamaan terletak pada fleksibilitas pengelolaan anggaran berbasis BLUD serta tantangan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis *green accounting*.

Penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar telah memasukkan aspek lingkungan dalam Rencana Kerja Anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Walaupun biaya lingkungannya belum dipisahkan secara khusus dalam laporan keuangan, fleksibilitas anggaran BLUD memungkinkan penanganan operasional dan kendala teknis secara efektif.

⁹⁷ Alda Ardiansah, “Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi)” (Universitas Airlangga, 2020).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *Green Accounting* pada Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Green Accounting* di RSUD Polewali Mandar

Konsep *green accounting* di RSUD Polewali Mandar belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh, dengan pelaksanaan yang masih terbatas pada empat aspek utama. Dari sisi kualitas kebijakan, rumah sakit telah memiliki SOP yang sistematis terkait pengelolaan limbah medis serta dukungan fleksibilitas anggaran melalui skema BLUD, namun implementasinya masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Pada aspek pelaksanaan, terdapat sumber daya manusia dengan pemahaman dasar terkait pengelolaan lingkungan yang telah diperkuat melalui pelatihan berkala, meskipun intensifikasi sosialisasi dan peningkatan kapasitas masih diperlukan. Dukungan masyarakat menunjukkan respons yang cukup positif terhadap kebijakan lingkungan, tetapi kesadaran ekologis di kalangan pengunjung masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

2. Pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar

Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar telah dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yakni biaya investasi awal, operasional, dan pemeliharaan. Investasi awal sebesar 4 miliar rupiah yang dilakukan pada masa pandemi mencerminkan komitmen strategis rumah sakit terhadap pengelolaan lingkungan. Biaya operasional dikelola secara fleksibel melalui mekanisme anggaran BLUD, dan biaya pemeliharaan dialokasikan untuk

kebutuhan rutin seperti perawatan, penggantian suku cadang, dan perbaikan teknis. Namun demikian, berdasarkan temuan penelitian, pencatatan pembiayaan terkait IPAL belum dilakukan secara menyeluruh dalam sistem pelaporan keuangan rumah sakit. Keterbatasan akses terhadap data keuangan secara rinci serta belum adanya klasifikasi khusus untuk biaya lingkungan menunjukkan bahwa aspek pencatatan masih perlu dikembangkan agar sejalan dengan prinsip *green accounting* dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan secara integritas.

3. Penerapan *Green Accounting* pada Pembiayaan IPAL

Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di RSUD Polewali Mandar yang dikelola secara fleksibel melalui anggaran BLUD dan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* belum sepenuhnya terimplementasi. Hal ini terlihat dari belum adanya klasifikasi khusus biaya lingkungan dalam laporan keuangan serta perencanaan anggaran yang masih bersifat umum. Kendati data keuangan tidak sepenuhnya dapat diakses, pihak rumah sakit menyatakan pengelolaan IPAL telah mengikuti ketentuan lingkungan dan prinsip akuntabilitas, meskipun aspek pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian *green accounting* di rumah sakit dengan fokus pada perhitungan biaya lingkungan berbasis *life cycle cost*, serta analisis efektivitas pelaporan keuangan lingkungan secara terpisah. Selain itu, penelitian komparatif antar rumah sakit daerah atau swasta juga

penting dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai praktik akuntansi lingkungan di sektor kesehatan.

2. Untuk Pihak Rumah Sakit

RSUD Polewali Mandar diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam penyediaan data, khususnya terkait laporan keuangan yang memuat pembiayaan lingkungan, guna mendukung kelengkapan data penelitian dan meningkatkan kredibilitas hasil kajian dari rumah sakit. Selain itu, rumah sakit sebaiknya menyusun pos anggaran khusus untuk biaya lingkungan dalam laporan keuangan, agar proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan akuntabel sesuai prinsip *green accounting*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan. Keterbatasan utama terletak pada akses terhadap laporan keuangan rumah sakit yang dibatasi oleh kebijakan internal, sehingga analisis implementasi *green accounting* tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dari sudut pandang pelaporan keuangan. Selain itu, keterbatasan jumlah informan dalam penelitian ini menyebabkan berkurangnya keberagaman perspektif terkait praktik *green accounting* di lingkungan rumah sakit. Data primer hanya dapat diperoleh dari kepala unit sanitasi lingkungan, sementara informasi mengenai biaya operasional dan pemeliharaan IPAL sebagian besar bersumber dari data sekunder berupa rincian penawaran dari pihak mitra.

Keterbatasan akses data serta minimnya informan menghambat proses triangulasi dan validasi temuan, sehingga hasil penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek operasional pembiayaan IPAL, bukan pada penerapan *green accounting* secara holistik dalam sistem pelaporan keuangan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abbas, Ahmad, Neks Triani, Sasmita Nabila Syahrir, and Andi Ayu Frihatni. "Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia." *E3S Web of Conferences* 316, 2021.
- Aini, Farida. "Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit Atau Limbah B3 (Bahan Beracun Dan Berbahaya) Di Sumatera Barat." *Jurnal Education And Development*, 2019.
- Almilia, Luciana Spica, and Dwi Wijayanto. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Proocedings The 1st Accounting Conference." *Proceedings The 1st Accounting Conference*, 2023.
- Anggraeni, Tiara Bunga. "Literature Review : Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Di Pulau Jawa." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2023).
- Ardiansah, Alda. "Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi)." Universitas Airlangga, 2020.
- Azwar, Azrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga. Binarupa Aksara*. Jakarta, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Chartier, Yves. *Safe Management of Wastes From Health-Care Activities*. World Health Organization, 2020.
- Cohen, Nevin. *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publication, 2019.
- Creswell, Jhon Ward. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2022.
- Creswell, Jhon Ward, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2019.
- Darsani, Hizrahtul, Nurlaila, and Rizqa Amelia. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Pirngadi Kota Medan)" 1, no. 5 (2023).
- Deegan, Craig. *Environmental Management Accounting: An Introduction and Case Studies for Australia*. Melbourne: Institute of Chartered Accountants in Australia, 2023.
- DR, Mey Nenny. "Penyesuaian Tata Laksana Pengelolaan Pencucian Dan Prasarana Linen Di Instalasi CSSD Dan Binatu Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta Terhadap Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004." Universitas Sebelas Maret, 2023.

- Elkington, John. *Cannibals with Forks: Triple Bottom Line of 21st Century Business* John Elkington. Environmental Quality Management, 2021.
- Fatwadi, Lilik Handajani, and Nur Fitriah. "Voluntary Report Berbasis Green Accounting." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2019.
- Guba, Egon G, and Yvonna Sessions Lincoln. *Effective Evaluation*. Jossey-Bass Publishers. San Francisco, 2020.
- Hansen, M. *Akuntansi Manajerial Terjemahan Oleh Deny Arnos Kwary*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2019.
- Harfika. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)." IAIN Parepare, 2023.
- Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, 2019.
- Indrayani. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 2022.
- Kurniawan, Agatha Kevin. "Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Pengolahan Limbah Rumah Sakit Citra Husada Di Jember." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2019.
- Lukman, Muzdalifah Muhammadun, and Budiman. *Environmental Criminal Law Enforcement in the Perspective of Islamic Criminal Law (Kupa Beach Case Study, Barru District)*, 2022.
- Medina, Almunawwaroh, Vero Deswanto, and Eulin Karlina. *Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan*. Media Sains Indonesia. Bandung, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2021.
- Moleong, Lexy Johannes. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2018.
- Mulyani, Nita Sri. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember." Universitas Jember, 2019.
- Natasya, Rifka Aulia, Hariany Idrus, and Azwar Anwar. "Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar." *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 2024.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta, 2019.
- Nurjannah, Andi Bahri, Mahsyar, Syahriyah Semaun, and Musyarif. "Economic Sociology Review of Car Pawn Practices in Pinrang Regency." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 2025.
- Paramita, Nadia. "Evaluasi Pengelolaan Sampah Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto." *Jurnal Presipitasi*, 2020.
- Pratiwi, Dyah, and Chatila Maharani. "Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Puskesmas Kabupaten Pati." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2022.

- Ramadhani, Irvan Zaqi. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau Dari Kaidah Fiqh Lingkungan." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit (2019).
- Republik Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan (2015).
- Riadi, M. "Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen Dan Pengukuran)." Kajian Pustaka, 2022.
- Romadloni, Egggar Ayu, and Dyah Pravitasari. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pabrik Roti Monasqu, Desa Gilang, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pembukuan 2015-2021." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen*, 2022.
- Rospani, Tika Wahyu Julia, and Lilik Handajani. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada RSUD Kota Mataram" 9, no. 2 (2024): 131–46.
- Rusmadi, Muhammadiyah Iqbal Maulana, Hendro Suyanto, and Allan Restu Jaya. "Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) UPT Laboratorium Kesehatan Dan Kalibrasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah." *Publikasi Riset Orientasi*, 2023.
- Said, Nusa Idaman. "Paket Teknologi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Yang Murah Dan Efisien." *Jurnal Air Indonesia* 2, no. 1 (2018): 52–65.
- Said, Nusa Idaman, and Heru Dwi Wahjono. "Teknologi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Dengan Sistem Biofilter Anaerob-Aerob." *BBPT, Jakarta*, 1999.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. "Metode Penelitian Kualitatif." *Alfabeta*. Bandung, 2014.
- Schaltegger, Stefan. *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice*. Routledge, 2017.
- Schaltegger, Stefan, Malcolm Bennett, and Roger L Burrit. *Sustainability Accounting and Reporting: Development, Linkages and Reflection. Sustainability Accounting and Reporting (Ss. 1-33)*, 2006.
- Sabrang, Muhammad Rafli. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Corporate Responsibility Di PT. Phillips Seafood Indonesia Sulawesi Plant (Analisis Akuntansi Syariah)." IAIN Parepare, 2024.
- Suartana, I Wayan. "Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah." *Jurnal Bumi Lestari*, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono, Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung, 2019.
- Sulistiawati, Eka, and Novita Dirgantari. "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2016.
- Sunaningsih, Suci Nasehati, Nibras A Khabibah, and Kartika P Suryatimur. "Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan Kabupaten Magelang." *Jurnal TECHNOBIZ* 3, no. 2 (2020): 30–34.
- Tilaar, Ruth Luth Maryann. "Tanggung Jawab Rumah Sakit Umum Dalam Pelayanan Medis Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit." *Lex Et Societatis*, 2018.
- Wardana, Ahmad Ghufon Al Majid. "Akuntansi Lingkungan Dalam Teori Dan Praktek: Akuntansi Lingkungan Dalam Teori Dan Praktek." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* 1, no. 3 (2024).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 2020.
- Windfeld, Elliott Steen, and Marianne Su Ling Brooks. "Medical Waste Management—A Review." *Journal of Environmental Management*, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal. "Pedoman Karya Tulis Ilmiah." *Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2020.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Dwi Sunarti
NIM : 2120203862202018
Judul : Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan fokus pada Penerapan *Green Accounting* Pada RSUD Polewali Mandar.

1. Apakah di RSUD Polewali Mandar telah diterapkan kebijakan khusus terkait dengan *Green Accounting*?
2. Dalam bentuk apa kebijakan tersebut ditetapkan? Apakah berupa SK, SOP, peraturan internal, atau dokumen lainnya?
3. Apakah RSUD Polewali Mandar saat ini telah memiliki sumber daya manusia dan anggaran yang memadai untuk mendukung penerapan *green accounting*, Pak/Bu?
4. Apakah selama ini pernah ada keterlibatan masyarakat atau pihak eksternal dalam program-program lingkungan yang dijalankan oleh RSUD Polewali Mandar?
5. Sejauh mana dukungan atau peran dari pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup, maupun pihak eksternal lainnya dalam penerapan *Green Accounting* di RSUD Polewali Mandar?

B. Pertanyaan fokus pada Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di RSUD Polewali Mandar.

1. Bagaimana proses perencanaan dan penganggaran biaya investasi awal untuk pembangunan IPAL di RSUD Polewali Mandar?
2. Sumber dana apa saja yang digunakan dalam pembiayaan investasi awal pembangunan IPAL ini? Apakah berasal dari APBD, dana BLUD, atau mungkin ada dari pihak ketiga?
3. Apakah biaya operasional IPAL di RSUD Polewali Mandar dialokasikan secara khusus dalam anggaran rumah sakit, atau digabung dengan pos anggaran lainnya?
4. Apakah RSUD Polewali Mandar memiliki jadwal rutin untuk melakukan pemeliharaan IPAL? Jika iya, bagaimana biasanya anggaran pemeliharaan tersebut disiapkan?

5. Apakah rumah sakit melakukan evaluasi atau monitoring secara berkala terhadap penggunaan anggaran IPAL? Jika iya, bagaimana biasanya proses evaluasi tersebut dilakukan?

C. Pertanyaan Fokus Pada Penerapan *Green Accounting* Pada Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

1. Bagaimana sistem perencanaan dan pencatatan biaya yang diterapkan dalam pembangunan serta pengelolaan IPAL di RSUD Polewali Mandar? Apakah sistem tersebut sudah mengacu pada prinsip *green accounting*?
2. Apakah di RSUD Polewali Mandar terdapat laporan atau pencatatan khusus yang memuat anggaran dan realisasi biaya lingkungan, seperti untuk investasi awal, biaya operasional, dan pemeliharaan IPAL? Jika ada, boleh dijelaskan bagaimana sistem pelaporannya?
3. Selama ini, apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan *green accounting*, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan IPAL?
4. Langkah atau upaya apa saja yang sebaiknya dilakukan agar penerapan *green accounting* dalam pembiayaan IPAL di RSUD Polewali Mandar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan ke depannya?



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-2972/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : DWI SUNARTI
- NIM : 2120203862202018
- Program Studi : Akuntansi Syari'ah
- Judul Penelitian : ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL) MELALUI PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT PEMERINTAH (STUDI KASUS PADA RSUD HAJI ANDI DEPU POLEWALI)
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 26 Juni 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1572/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

05 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DWI SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : POLEWALI, 06 Maret 2003
NIM : 2120203862202018
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : SAPPOANG, DESA PATAMPANUA, KECAMATAN MATAKALI,
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL) MELALUI PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan tanggal 14 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Ka. DPMTSP Kab. Polewali Mandar
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polemankab.go.id Email: dpmptsp@polemankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0335/IPL/DPMTSP/IV/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr. DWI SUNARTI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0335/Kesbangpol/B.1/410.7/V/2025, Tgl. 08-05-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: DWI SUNARTI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2120203862202018
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PARE-PARE
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH
Alamat	: PATAMPANUA KEC. MATAKALI KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di RSUD Hajjah Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni 2025 sampai selesai dengan Proposal berjudul "ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL) MELALUI PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 9 Mei 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
HAJJAH ANDI DEPU**



Jl. Dr. Ratulangi Nomor 50 Polewali Kode Pos 91315
Website: www.rsud.polmankab.go.id Email: rsudhajjahandidepu@polmankab.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN
NO.445/ 005 /DIKLAT/ RSHAD**

Berdasarkan Surat dari DPMPTSP Polewali Mandar Nomor 500.16.7.2/0335/IPL/DPMPTSP/V/2025. Tanggal 9 Mei 2025 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa, Bahwa pada prinsipnya memberikan Izin kepada saudara (i) yang tersebut dibawah ini:

1. Nama	: DWI SUNARTI
Nomor Pokok	: 2120203862202018
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi/Pekerjaan	: IAIN Pare-Pare
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Untuk melakukan Penelitian mulai bulan Mei s/d Juni 2025 dengan judul
**"ANALISIS PEMBIAYAAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL)
MELALUI PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH POLEWALI MANDAR"**

Dengan Ketentuan Selama Penelitian Mematuhi peraturan yang ada di RSUD Hajjah
Andi Depu .

Polewali, 15 Mei 2025
a.n Direktur RSUD Hajjah Andi Depu
Kasubag Peningkatan Mutu & SDM,



SUMANTRI, S.ST.
NIP : 19730706 199603 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
HAJJAH ANDI DEPU**



Jl. Dr. Ratulangi Nomor 50 Polewali Kode Pos 91315
Website: www.rsud.polmankab.go.id Email: rsudhajjahandidepu@polmankab.go.id

**SURAT KETERANGAN
NO.445/ 008 /DIKLAT/ RSHAD**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami atas nama Direktur RSUD Hajjah Andi Depu
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama	: DWI SUNARTI
Nomor Pokok	: 2120203862202018
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi/Pekerjaan	: IAIN Pare-Pare
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Telah secara nyata melaksanakan Penelitian di Rumah Sakit Hajjah Andi Depu mulai
bulan Mei s/d Juni 2025 .

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 10 Juni 2025

a.n Direktur RSUD Hajjah Andi Depu
Kasubag. Peningkatan Mutu & SDM,



SUMANTRI, S.ST.

NIDN 19730706 199603 1 004

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. ARHAM . H . SH . MH

Alamat : JL. BASIRU NO. 7

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Umur : 43 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Dwi Sunarti

NIM : 2120203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Polewali 19, MEI 2025

Yang bersangkutan

A. ARHAM . H . SH . MH

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARWAN ISMAIL
 Alamat : JL. H. A. Depu
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 42 TAHUN

Menerangkan bahwa,

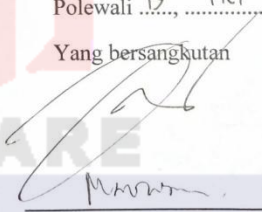
Nama : Dwi Sunarti
 NIM : 2120203862202018
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Polewali 19, MEI 2025

Yang bersangkutan





IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAYA MALLÉ

Alamat : LABASANO

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Umur : 26

Menerangkan bahwa,

Nama : Dwi Sunarti

NIM : 2120203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Polewali 16, MEI 2025

Yang bersangkutan


MAYA MALLÉ

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POLEWALI
Jl. Dr. Ratulangi No. 50 Polewali, kode Pos 91315
Telp. 0428 – 21451 Fax : 0428 – 22543
Email : rsud@polman.go.id / polewalirsud@yahoo.co.id
www.rsud.polmankab.go.id



Nomor :

PERHITUNGAN BIAYA KEGIATAN DIKLAT

Nama : *Duri Sumarti*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat :
Tanggal : *23 Januari 2025*

Dasar Perhitungan

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1. Pengambilan Data | : Rp. <i>50.000</i> |
| 2. Penelitian | : Rp. |
| 3. Pengambilan Kasus | : Rp. |
| 4. Magang | : Rp. |
| 5. Pusat Latihan | : Rp. |
| 6. Praktek | : Rp. |
| 7. | : Rp. |
| 8. | : Rp. |
| 9. | : Rp. |
| 10. | : Rp. |

Jumlah : Rp. *50.000*

Yang Membayar

Polewali, *23 Januari 2025*
Yang Menerima

23 JAN 2025



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POLEWALI
Jl. Dr. Ratulangi No. 50 Polewali, Kode Pos 91315

Telp. 0428 – 21451 Fax : 0428 – 22543
Email : rsud@polman.go.id / polewalirsud@yahoo.co.id
www.rsud.polmankab.go.id



Nomor :

PERHITUNGAN BIAYA KEGIATAN DIKLAT

Nama : *Dwi Sumati*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat : *Makali*
Tanggal : *15 Mei 2025*

Dasar Perhitungan

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Pengambilan Data | : Rp. |
| 2. Penelitian | : Rp. <i>100.000</i> |
| 3. Jasa Pengambilan Kasus | : Rp. |
| 4. Magang | : Rp. |
| 5. Pusat Latihan | : Rp. |
| 6. Praktek | : Rp. |
| 7. | : Rp. |
| 8. | : Rp. |
| 9. | : Rp. |
| 10. | : Rp. |
| Jumlah Total | : Rp. <i>100.000</i> |

Yang Membayar

Polewali, *15 Mei 2025*

Yang Menerima

15 MAY 2025

**PT. BIOSAN MANDIRI**

Alamat Pendirian : Jl. Raya Palur KM 5 Ngringo, Jaten, Karanganyar 57772
Kantor Pusat : Angsana Residence Kav.01, Jl Mangga No 10 Gawan, Colomadu, Karanganyar
Tel./Fax : 0271 - 7791452
Email : biosanmandiri@yahoo.com

**Rincian Biaya Monitoring dan Perawatan
IPAL RSUD POLEWALI MANDAR**

*Tenaga Ahli & Tenaga Pendukung dari PT BIOSAN MANDIRI

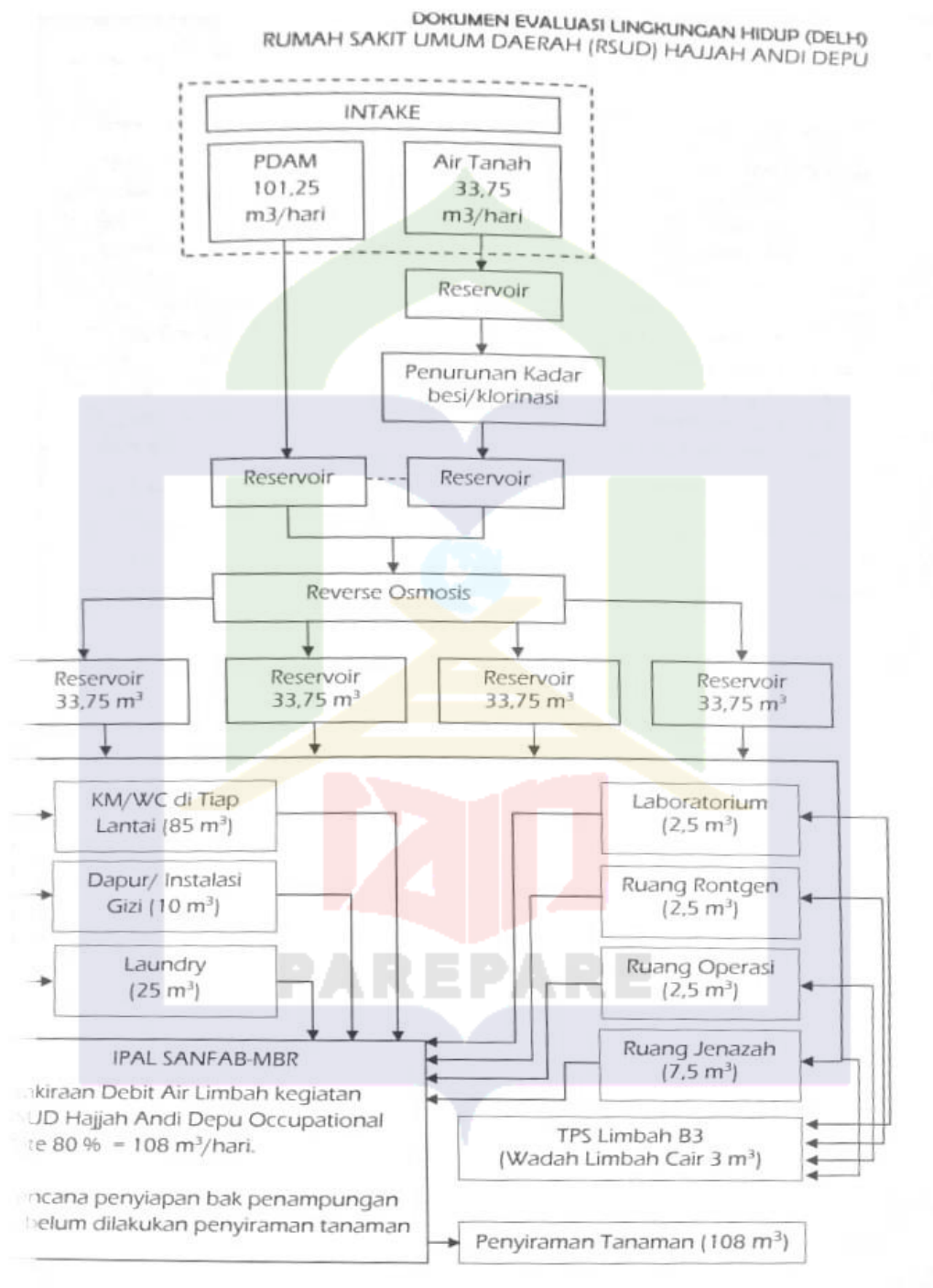
A. Operasional							
No.	Jenis Biaya	HOK	Jumlah Kunjungan	Jumlah Bulan	Koefisien efektivitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya / Tahun
A. Biaya Langsung Personil							
1	Tenaga Ahli	1	1	12	1,00	Rp 1.050.000	Rp 12.600.000
	Uraian Pekerjaan: Pengecekan dan pengukuran (pH, suhu, ORP, flowmeter, pompa aerasi) tiap bak pada IPAL						
2	Tenaga Pendukung	1	1	12	1,00	Rp 700.000	Rp 8.400.000
	Uraian Pekerjaan: a. Pembersihan scum pada bak pengumpul-MBR b. Pembersihan gelas ukur c. Pengecekan MBR d. Pembersihan lumut pada kolam e. Pengecekan electrical & mechanical						
Subtotal I							Rp 21.000.000
B. Biaya Operasional							
No.	Jenis Biaya	HOK	Jumlah Kunjungan	Jumlah Bulan	Koefisien efektivitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya / Tahun
1	Material Habis Pakai	1	1	12	1	Rp 5.278.385	Rp 63.340.620
2	Sampling pada inlet dan outlet IPAL (UPT LabKes Kota Makassar) - Permen LHK No 68 Tahun 2016	1	1	12	1	Rp 8.400.000	Rp 100.800.000
Subtotal II							Rp 164.140.620
C. Biaya Lain-lain							
No.	Jenis Biaya	HOK	Jumlah Kunjungan	Jumlah Bulan	Koefisien efektivitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya / Tahun
1	Akomodasi (Penginapan+makan)	2	1	12	1	Rp 2.940.000	Rp 70.560.000
2	Transportasi Udara	2	1	12	1	Rp 7.963.760	Rp 191.130.240
3	Transportasi Darat	1	1	12	1	Rp 8.400.000	Rp 100.800.000
Subtotal II							Rp 362.490.240

**PT. BIOSAN MANDIRI**

Alamat Pendirian : Jl. Raya Palur KM 5 Ngringo, Jaten, Karanganyar 57772
Kantor Pusat : Angsana Residence Kav.01, Jl Mangga No 10 Gawan, Colomadu, Karanganyar
Tel./Fax : 0271 - 7791452
Email : biosanmandiri@yahoo.com

D. Biaya Perawatan Alat						
No.	Jenis Biaya	Jumlah Unit	Frekuensi dalam 1 tahun	Koefisien efektivitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya / Tahun
1	Penggantian oli gear box	2	2	1	Rp 210.000	Rp 840.000
2	Penggantian vanbelt	4	2	1	Rp 105.000	Rp 840.000
3	Penggantian sensor	4	2	1	Rp 1.470.000	Rp 11.760.000
Subtotal III						Rp 13.440.000
E. Estimasi Biaya Perbaikan Mesin						
1	Biaya Perbaikan Mesin (diluar penggantian pompa, blower, flowmeter, dll)	LS				Rp 93.987.860
Sub Total IV						Rp 93.987.860
F. Pelaporan						
No.	Jenis Biaya	Jumlah Eksemplar	Jumlah Bulan	Koefisien efektivitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya / Tahun
1	Laporan	3	12	1	Rp 350.000	Rp 12.600.000
2	Dokumentasi	3	12	1	Rp 350.000	Rp 12.600.000
Sub Total IV						Rp 25.200.000
Sub Total I+II+III+IV+V						Rp 680.258.720
PPN 11%						Rp 74.828.459
Total Biaya dalam 1 tahun						Rp 755.087.180
Total Biaya per bulan						Rp 62.923.932

DOKUMENTASI



(Gambar 52). Diagram Alir Penggunaan Air Bersih RSUD Hajjah Andi Depu

Mesin Alat IPAL

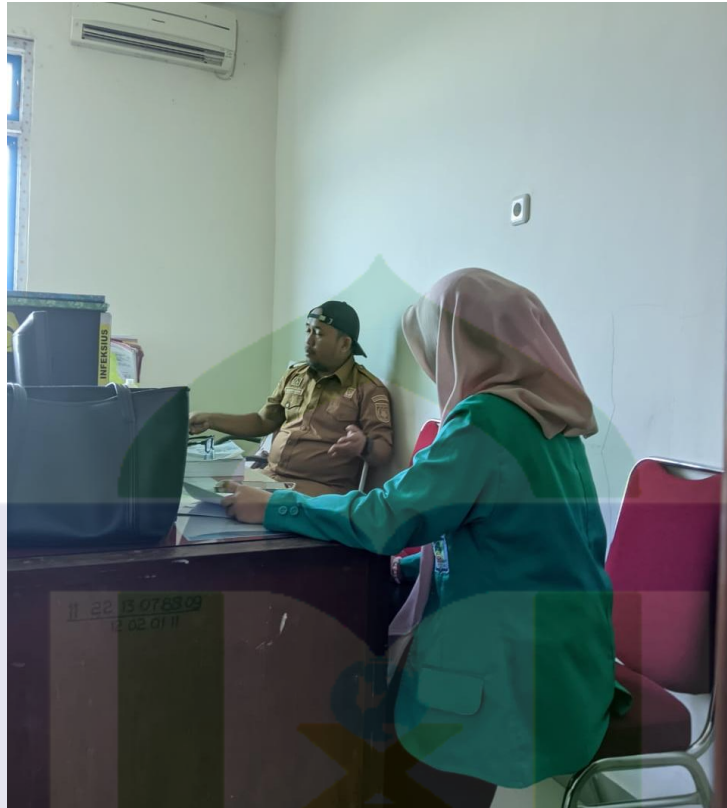




Wawancara dengan Kepala bagian Renbang, Peningkatan Mutu dan Kerja Sama
RSUD Polewali Mandar



Wawancara dengan Admin Staff Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar



Wawancara dengan Kepala Unit Sanitasi Lingkungan RSUD Polewali Mandar

BIODATA PENULIS



DWI SUNARTI, lahir di Polewali pada tanggal 6 Maret 2003. Anak kedua dari pasangan bapak Muhammad Usman dan ibu Subaedah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 017 Manding pada tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Tsanawiyah di MTs Fathul Amin Matakali pada tahun 2015-2018. Lalu pada tingkat Aliyah dengan jurusan IPS, di MA Negeri 2 Polewali pada tahun 2018-2021. Di tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mammi, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis juga telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kabupaten Pinrang.